



KEMENKES RI

# LAPORAN TAHUNAN

---

**BALAI LITBANG GAKI**

# 2016

Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium  
Badan Litbang Kesehatan  
Kementerian Kesehatan  
Kavling Jayan, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah  
Telp (0293) 789435 Fax (0293) 788460  
Email: [bp2gaki\\_mgl@yahoo.com](mailto:bp2gaki_mgl@yahoo.com)  
Web: [www.bp2gaki.litbang.depkes.go.id](http://www.bp2gaki.litbang.depkes.go.id)

## KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan merupakan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama setahun dan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik sebagai penyelenggara negara. Era Keterbukaan informasi menuntut kita untuk dapat memberikan laporan secara lengkap dan komprehensif sebagai wujud transparansi informasi sebagai bagian dari bentuk pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Laporan tahunan Balai Litbang GAKI tahun 2016 menyajikan informasi secara lengkap terkait output kinerja balai, sarana dan prasarana yang ada, sumber daya, kelembagaan, penggunaan anggaran, hambatan/tantangan dan terobosan yang dilakukan dalam merealisasikan target kinerja Balai Litbang GAKI selama tahun 2016, yang bertujuan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan kegiatan pada tahun yang akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang baik dari semua pihak yang sudah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan di Balai Litbang GAKI Magelang.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan serta perencanaan kegiatan berikutnya.

Magelang, 30 Januari 2017

Kepala,

Sugianto, SKM, M.Sc.PH

NIP. 196611061989031003



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I. ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN 2016</b> .....	<b>1</b>
A. Analisis Situasi Tahun 2015 .....	1
B. Penguatan Kelembagaan .....	2
C. Sumber Daya di Tahun 2016 .....	4
<b>BAB II. TUJUAN DAN SASARAN KERJA</b> .....	<b>12</b>
A. Dasar Hukum .....	12
B. Tujuan, Sasaran dan Indikator.....	13
<b>BAB III. STRATEGI PELAKSANAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran .....	14
B. Tantangan dalam Melaksanakan Tujuan.....	15
C. Terobosan yang Dilakukan.....	16
<b>BAB IV. HASIL KERJA</b> .....	<b>17</b>
A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran .....	17
B. Realisasi Anggaran .....	18
C. Upaya Meraih WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan Reformasi Birokrasi.....	71
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	SDM BP2GAKI Tahun 2015 Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 5
Tabel I.2	Kondisi Pegawai di BP2GAKI Berdasarkan Jabatan Tahun 2016 ..... 7
Tabel I.3	Posisi Barang Milik Negara dan Neraca disusun Per 31 Desember 2016..... 9
Tabel I.4	Alokasi Dana Kegiatan Tahun 2016..... 11
Tabel II.1	Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan BP2GAK Tahun 2016 ..... 13
Tabel IV.1	Pencapaian IKK BP2GAKI Berdasarkan Tapja Tahun 2016..... 17
Tabel IV.2	Publikasi Ilmiah Nasional BP2GAKI Tahun 2016..... 18
Tabel IV.3	Revisi DIPA BP2GAKI TA 2016..... 19
Tabel IV.4	Alokasi dan Realisasi Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2016 ..... 20
Tabel IV.5	Realisasi Output Publikasi Informasi di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat..... 21
Tabel IV.6	Judul Penelitian, Ketua Pelaksana, Output Penelitian BP2GAKI Tahun 2016 ..... 23
Tabel IV.7	Abstrak Penellitian Bersumber DIPA BP2GAKI Tahun 2016 ..... 24
Tabel IV.8	Realisasi Kegiatan Penelitian Bersumber DIPA BP2GAKI Tahun 2016 ..... 27
Tabel IV.9	Abstrak Penellitian Risbinkes Tahun 2016 ..... 28
Tabel IV.10	Realisasi Kegiatan Penelitian Risbinkes Tahun 2016 ..... 29
Tabel IV.11	Realisasi Peralatan dan Mesin Tahun 2016 ..... 32
Tabel IV.12	Realisasi Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha Tahun 2016 ..... 34
Tabel IV.13	Realisasi Manajemen Laboratorium Tahun 2016..... 43
Tabel IV.14	Realisasi Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian Tahun 2016 ..... 48
Tabel IV.15	Realisasi Layanan Bidang Ilmiah dan Etik Tahun 2016 ..... 51
Tabel IV.16	Hasil Penilaian SAKIP BP2GAKI oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes RI TA 2015..... 56
Tabel IV.17	Realisasi Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi, dan Informasi Tahun 2016..... 61
Tabel IV.18	Realisasi Output Dukungan Manajemen Tahun 2016..... 62
Tabel IV.21	Realisasi Output Layanan Perkantoran Tahun 2016 ..... 66
Tabel IV.25	Kegiatan Kunjungan, magang, PKL dan Diklat Tahun 2016 ..... 69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Struktur Organisasi BP2GAKI .....	3
Gambar I.2 Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin..	5
Gambar I.3 Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2015 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	6
Gambar I.4 Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2015 Berdasarkan Tingkat Golongan Jabatan .....	7
Gambar I.5 SDM BP2GAKI Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2016.....	8
Gambar I.6 Jumlah Peneliti BP2GAKI Sesuai Dengan Tingkat Jabatan .....	8
Gambar I.7 Jumlah Teknisi Litkayasa BP2GAKI Sesuai Dengan Tingkat Jabatan.	9
Gambar IV.1 Jumlah Pasien Klinik Litbang GAKI Berdasarkan Kunjungan Tahun 2016 .....	38
Gambar IV.2 Jumlah Kunjungan Pasien Baru dan Lama Tahun 2016.....	38
Gambar IV.3 Jumlah Kunjungan Berdasarkan Kriteria Umur Pasien Tahun 2016 ..	39
Gambar IV.4 Jumlah Kunjungan Pasien Litbang GAKI Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Tahun 2016.....	39
Gambar IV.5 Jumlah Kunjungan Pasien Litbang GAKI Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2016.....	40
Gambar IV.6 Diagnosis Biokimia Pasien di Klinik Litbang GAKI Tahun 2016 .....	44
Gambar IV.7 MoU dan PKS dengan Universitas Islam Indonesia.....	46
Gambar IV.8 Reakreditasi Jurnal MGMI 2016 - 2019 .....	57
Gambar IV.9 Majalah Semi Populer Iodikes .....	59
Gambar IV.10 Buku Tentang GAKI yang Terbit Tahun 2016 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penetapan Kinerja Tahun 2016

Lampiran 2. Daftar Urut Kepangkatan Tahun 2016

Lampiran 3. Foto Kegiatan dan Peneliti Tahun 2016

## **BAB I**

### **ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN 2016**

#### **A. Analisis Situasi Tahun 2015**

Tahun 2015 merupakan awal periode pelaksanaan program jangka menengah Badan Litbangkes 2015-2019. BP2GAKI turut berupaya mendukung program Badan Litbangkes dengan sasaran program penelitian dan pengembangan kesehatan yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan dibidang kesehatan.

BP2GAKI sudah melakukan berbagai upaya dengan optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diemban. Meskipun demikian masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya seperti tidak terlaksananya pembangunan Gedung Auditorium dan Museum GAKI karena kebijakan pemerintah terkait moratorium gedung/bangunan yang berada diluar kendali satker.

BP2GAKI pada tahun 2015 mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.231.282,- dan terealisasi Rp. 8.486.974.183,- atau sebesar 69,39 %. Penyerapan anggaran mengalami penurunan capaian dengan hanya terserap 69,39 %. Hal ini disebabkan kegiatan pembangunan Gedung Auditorium dan Museum GAKI beserta kegiatan pendukung yang mencapai 27 % dari proporsi pagu anggaran tidak dapat dilaksanakan karena kebijakan dari pemerintah sesuai dengan PMK No : S-841/MK.02/2014 perihal penundaan/Moratorium Pembangunan Gedung Kantor Kementerian Negara/Lembaga

Secara umum kegiatan pada tahun 2015 dapat berjalan dengan baik. Target kinerja yang sudah ditetapkan pada tahun 2015 dapat direalisasikan sesuai janji kinerja, untuk kinerja publikasi melebihi target yang ditetapkan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Selama pelaksanaan kegiatan tahun 2016, Balai Litbang GAKI menemui kendala yaitu adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah pusat sehingga menuntut penyesuaian perencanaan kegiatan secara prioritas dengan tetap mempertimbangkan capaian indikator kinerja yang ditetapkan. Hal tersebut berdampak pada beberapa kegiatan yang harus dihilangkan karena efisiensi.

## **B. Penguatan Kelembagaan**

Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (BP2GAKI) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbangkes Kemenkes RI. Penyelenggaraan kegiatan BP2GAKI mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1351/Menkes/Per/IX/2005 tanggal 14 September 2005 yang diperbaharui melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 2350/Menkes/Per/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (BP2GAKI) di Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Tugas BP2GAKI adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan (litbang) ilmu pengetahuan dan atau teknologi terapan yang berkaitan dengan upaya penanggulangan GAKI. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas litbang, maka BP2GAKI mempunyai fungsi sebagai berikut :

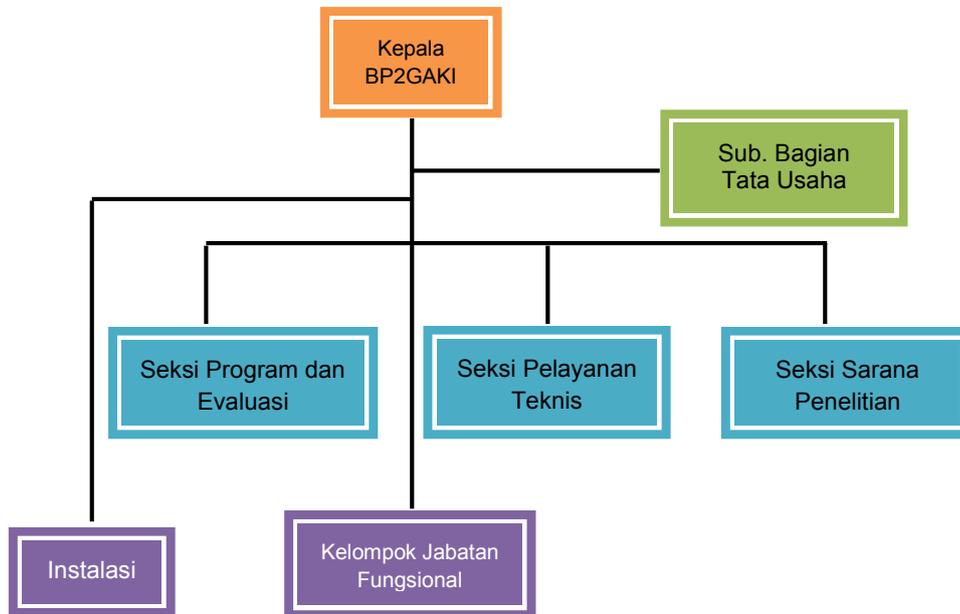
1. Pendeteksian dan penentuan karakteristik epidemiologi pada masyarakat yang menderita GAKI
2. Penentuan perubahan biokimia darah akibat kekurangan iodium
3. Penentuan keadaan gizi dan pemberian pelayanan intervensi gizi
4. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penanggulangan GAKI
5. Pengembangan metode penanggulangan GAKI
6. Pelayanan GAKI pada masyarakat dalam rangka penelitian
7. Pengembangan jejaring kemitraan di bidang penanggulangan GAKI
8. Pelatihan penanggulangan GAKI
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai

Berdasarkan KepMenkes Nomor:1351/Menkes/Per/IX/2005 tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, struktur organisasi BP2GAKI terdiri atas:

1. Kepala BP2GAKI eselon III.a
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (TU) eselon IV.a
3. Kepala Seksi Pelayanan Teknis (Yanteknis) eselon IV.a
4. Kepala Seksi Sarana Penelitian (Sarlit) eselon IV.a
5. Kepala Seksi Program dan Evaluasi (PE) eselon IV.a

6. Kelompok Jabatan Fungsional (KJF)
7. Unit/Instalasi

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi BP2GAKI (Gambar I.1) :



**Gambar I.1. Struktur Organisasi BP2GAKI**

Adapun tugas dari masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kepegawaian, kerumahtanggaan, perlengkapan, dan pengelolaan keuangan.

2. Seksi Program dan Evaluasi

Seksi Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan pelaporan , pengendalian mutu, koordinasi kerjasama kemitraan, dan diseminasi di bidang penelitian gangguan akibat kekurangan iodium.

3. Seksi Pelayanan Teknis

Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan penyiapan pelayanan teknis penelitian dan pengembangan, serta pelatihan teknis di bidang penelitian gangguan akibat kekurangan iodium

4. Seksi Sarana Penelitian

Seksi Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kebutuhan penelitian, pemeliharaan fasilitas sarana penelitian di bidang penelitian dan pengembangan gangguan akibat kekurangan iodium

5. Instalasi

Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan akibat kekurangan iodium

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**C. Sumber Daya di Tahun 2016**

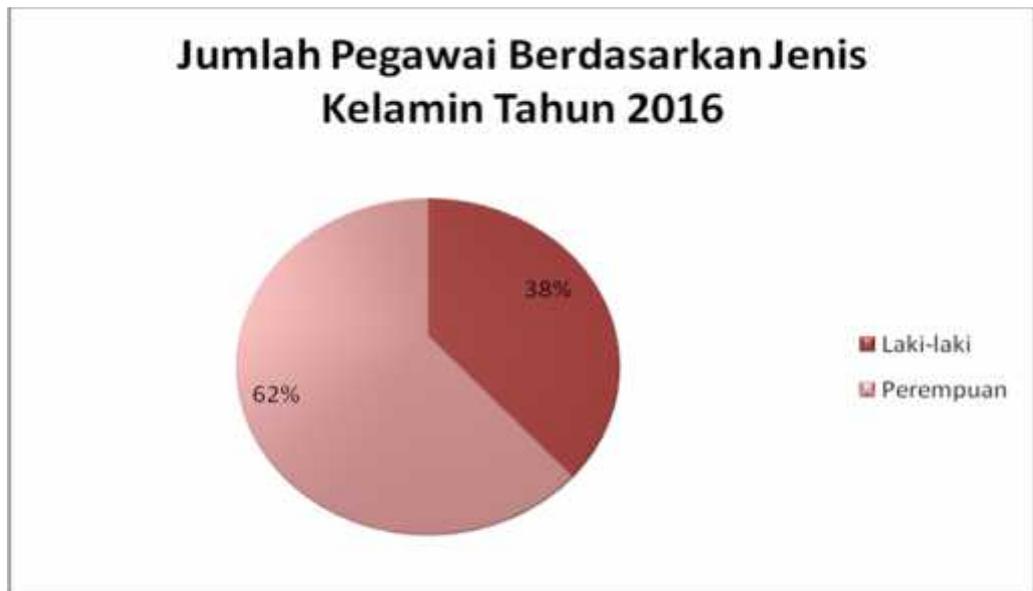
**1. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah institusi. SDM merupakan kunci perkembangan sebuah institusi dan menjadi penggerak untuk mencapai tujuan organisasi.

Jumlah pegawai BP2GAKI tahun 2016 sebanyak 64 orang, berkurang 1 orang dari sebelumnya tahun 2015 sebanyak 65 orang karena mendapatkan promosi sebagai Kepala Balai Litbang Donggala. Selain tenaga PNS ada juga tenaga non-PNS sebanyak 15 orang. Sumber daya manusia PNS BP2GAKI berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, golongan dan jabatan, akan dijabarkan sebagai berikut :

a. SDM BP2GAKI Menurut Jenis Kelamin

Kondisi pegawai berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak perempuan dibanding dengan laki-laki. Pegawai perempuan sebanyak 39 orang atau 62% dari total pegawai PNS, sedangkan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 25 orang atau 38%. Proporsi pegawai tersebut tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi sebagai institusi penelitian yang tidak menonjolkan aktifitas fisik. Jumlah Pegawai BP2GAKI tahun 2016 disajikan dalam gambar berikut :



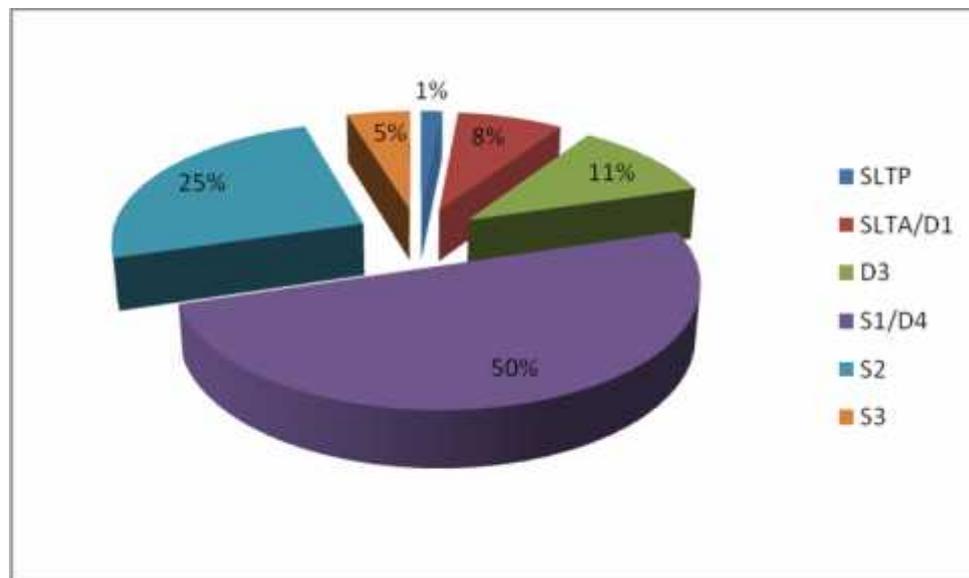
**Gambar I.2. Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2016 Berdasarkan Jenis Kelamin**

b. SDM BP2GAKI Menurut Tingkat Pendidikan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, SDM yang tepat dari sisi kuantitas dan kualitas sangat mendukung keberhasilan organisasi. Strategi pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan dengan tugas/ijin belajar karena ada moratorium PNS sehingga pemenuhan pegawai baru dengan rekrutmen tidak dilakukan. Tingkat pendidikan PNS BP2GAKI bervariasi mulai dari SLTP hingga S3. Tingkat pendidikan yang beragam tersebut merupakan potensi bagi para pegawai untuk saling mengisi dan bertukar ilmu dalam mencapai target kinerja balai. Berikut rincian pegawai menurut tingkat pendidikannya :

**Tabel I.1. Sumber Daya Manusia BP2GAKI Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SLTP	1	1
2	SLTA/D1	5	8
3	D3	7	11
4	S1/D4	32	50
5	S2	16	25
6	S3	3	5
	Jumlah	64	100

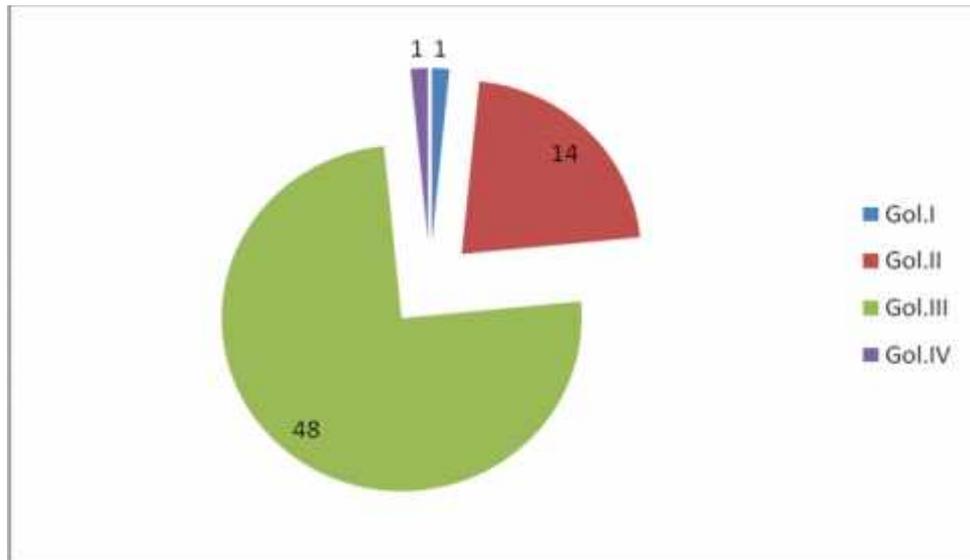


**Gambar I.3. Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah PNS dengan pendidikan S1/D4 merupakan jumlah yang paling besar, yaitu 32 orang (50%) mengalami peningkatan dari sebelumnya 29 orang karena ada pegawai yang sudah menyelesaikan tugas belajar. Jenjang S2 juga mengalami peningkatan dari 14 orang menjadi 16 orang (25%). Jenjang D3 sebanyak 7 orang (11%), SLTA 5 orang (8%), S3 3 orang (5%), dan SLTP 1 orang (2%). Kondisi ini akan terus berubah dengan selesainya masa tugas/ijin belajar.

c. SDM BP2GAKI Menurut Golongan Jabatan

BP2GAKI memiliki sebaran pegawai mulai dari golongan I sampai dengan golongan IV. Golongan pegawai BP2GAKI terbanyak adalah golongan III sebanyak 48 pegawai dan terendah adalah golongan I sebanyak 1 orang. SDM menurut golongan jabatan dapat digambarkan sebagai berikut :



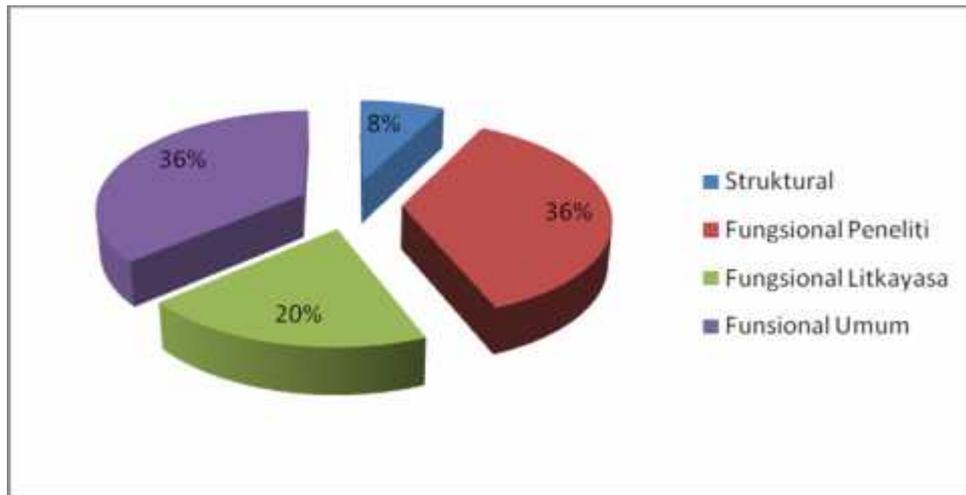
**Gambar I.4. Jumlah Pegawai BP2GAKI Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Golongan Jabatan**

d. Jumlah Pegawai BP2GAKI Berdasarkan Jabatan

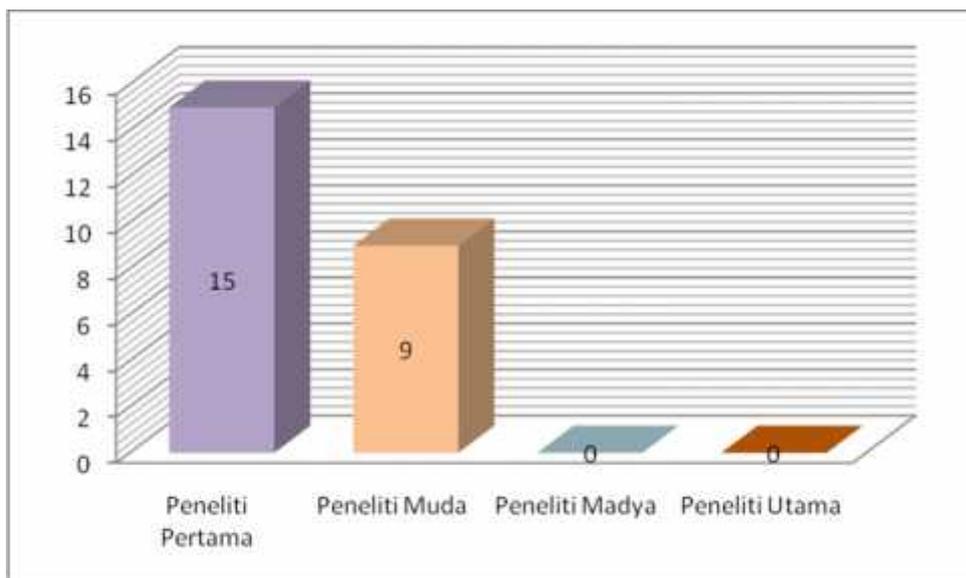
Berdasarkan jenis jabatan dibagi menjadi jabatan struktural, fungsional peneliti, fungsional litkayasa, dan fungsional umum. Ada 2 orang pegawai yang merangkap jabatan struktural dan peneliti sehingga secara total jumlah menjadi 66 orang. Berikut rincian pegawai berdasarkan jabatan di BP2GAKI Magelang :

**Tabel I.2. Kondisi Pegawai di BP2GAKI Magelang Berdasarkan Jabatan Tahun 2016**

No	Jabatan	Jumlah	%
1	Struktural	5	8
2	Fungsional Peneliti	24	36
3	Fungsional Litkayasa	13	20
4	Fungsional Umum	24	36
	Jumlah	66	100

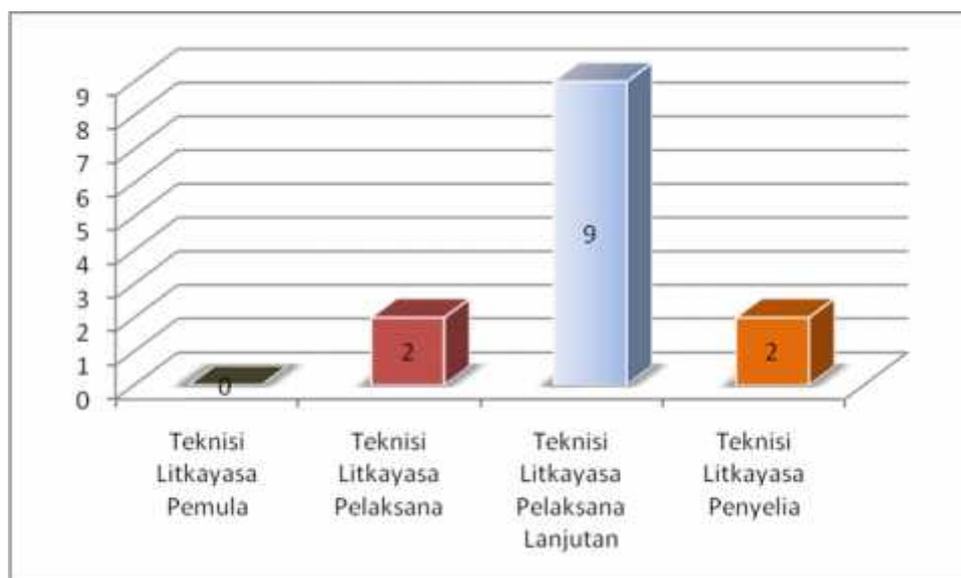


**Gambar I.5. SDM BP2GAKI Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2016**



**Gambar I.6. Jumlah Peneliti BP2GAKI Sesuai dengan Tingkatan Jabatan Tahun 2016**

Tahun 2016 pegawai yang menduduki jabatan fungsional peneliti sebanyak 24 orang. Jenjang terbanyak adalah peneliti pertama sebanyak 15 orang diikuti peneliti muda yang mengalami kenaikan dari 6 orang pada tahun 2015 menjadi 9 orang, sedangkan peneliti madya dan peneliti utama belum ada yang menduduki.



**Gambar I.7. Jumlah Teknisi Litkayasa BP2GAKI Sesuai dengan Tingkatan Jabatan Tahun 2016**

Tahun 2016 jumlah Teknisi litkayasa yang ada di BP2GAKI sebanyak 13 orang, tidak mengalami kenaikan dari tahun 2015. Terbanyak diduduki oleh litkayasa pelaksana lanjutan, diikuti teknisi litkayasa penyelia, dan teknisi litkayasa pelaksana.

## 2. Sarana dan Prasarana

Tahun 2016 BP2GAKI memiliki aset barang/kekayaan meliputi tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, aset tetap lainnya dan aset tetap yang tidak digunakan. Sarana dan prasarana tersebut dituangkan dalam laporan Barang Milik Negara dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen dan Akutansi Milik Negara (SIMAK-BMN) sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana di BP2GAKI Magelang. Neraca sarana dan prasarana di BP2GAKI disajikan pada tabel berikut :

**Tabel I.3. Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi per 31 Desember 2016**

No	Akun Neraca	Nilai Dalam Rupiah
1	Barang Konsumsi	92.114.855
2	Bahan untuk Pemeliharaan	2.245.667
4	Pita Cukai, Materai dan Leges	3.486.000

No	Akun Neraca	Nilai Dalam Rupiah
5	Bahan Baku	2.973.000
6	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	200.000
7	Persediaan Lainnya	1.049.000
8	Tanah	3.484.950.000
9	Peralatan dan Mesin	3.484.950.000
10	Gedung dan Bangunan	5.149.222.525
11	Irigasi	1.012.797.000
12	Aset Tetap Lainnya	201.537.280
13	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0
14	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	5.944.737.923
15	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	795.018.350
15	Akumulasi Penyusutan Irigasi	14.899.811
16	Software	163.800.000
17	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0
18	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	0
19	Akumulasi Amortisasi Software	136.670.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>13.643.984.558</b>

Berdasarkan laporan posisi Barang Milik Negara di neraca pada tahun 2016, sarana dan prasarana BP2GAKI memiliki nilai sebesar Rp. 13.643.984.558,-

### 3. Alokasi Dana

Alokasi anggaran DIPA Balai Litbang GAKI pada awal tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 9.883.012.000,- dan mengalami perubahan pagu menjadi Rp 10.002.868.000,- dengan anggaran yang tidak dapat dicairkan karena efisiensi sebesar Rp. 647.384.000,- sehingga pagu setelah efisiensi yang dapat digunakan sebesar Rp. 9.355.484.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan 4 output kegiatan.

Pada Tabel I.4. berikut ini disajikan uraian alokasi belanja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BP2GAKI pada tahun 2016.

**Tabel I.4. Alokasi Dana Kegiatan BP2GAKI Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Out put Kegiatan</b>	<b>Anggaran</b>
1	Publikasi Informasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	2.625.000
2	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1.466.401.000
3	Dukungan layanan Manajemen	2.902.057.000
4	Layanan Perkantoran	4.984.401.000
	Efisiensi	647.384.000
	Jumlah	10.002.868.000

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN SASARAN KERJA**

#### **A. Dasar Hukum**

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kelembagaan Badan Litbangkes didasarkan pada :

1. Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 5
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 42-45
4. Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon 1 Pasal 428-429
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 439 Tahun 2009 Pasal 672-676
10. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791 Tahun 1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia sebagai koordinator Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional

12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A Tahun 1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

13. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019

## B. Tujuan, Sasaran dan Indikator

BP2GAKI sebagai unit pelaksana litbang di Badan Litbangkes mendukung 7 misi pembangunan dan Nawa Cita dengan ikut berperan dalam penyediaan data dan informasi kesehatan yang dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan kesehatan

Tahun 2016 BP2GAKI di bawah ampuan Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat sehingga sasaran dan indikator kinerja diukur berdasarkan sasaran dan indikator Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat sebagai pengampu. Sasaran strategisnya adalah Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Dasar Kesehatan Masyarakat. Sasaran dan indikator kinerja dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel II.1 Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan BP2GAKI Tahun 2016**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Dasar Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat pada media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	6
		2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5

## BAB III

### STRATEGI PELAKSANAAN

#### A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, BP2GAKI menyusun strategi yang terdiri dari 4 aspek yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu litbangkes, dengan strategi :
  - a. Meningkatkan koordinasi dan kemitraan dalam bidang jejaring penelitian dengan pro aktif memperluas jejaring kerjasama sesama UPT Kemenkes maupun kementerian lain, perguruan tinggi, Balitbangda dan lembaga riset lainnya untuk membuka kesempatan kegiatan litbang bersama sehingga hasil penelitian dapat lebih maju dan berkembang
  - b. Peningkatan kualitas hasil-hasil penelitian melalui proses seleksi proposal yang intensif dan berorientasi CORA (*Client Oriented Research Activity*)
  - c. Peningkatan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan dengan tugas/ijin belajar, peningkatan dan pengembangan kompetensi metodologi penelitian
  - d. Penyusunan *roadmap* Litbang GAKI jangka waktu 5 tahunan, dengan adanya roadmap dapat dijadikan acuan dalam penjabaran penelitian dibidang GAKI
  - e. Peningkatan sistem informasi klinik Litbang GAKI sebagai penelitian berbasis pelayanan dengan difasilitasi oleh Laboratorium manajemen Data Badan Litbangkes
  - f. Efisiensi dan efektifitas anggaran litbangkes melalui perencanaan dan pelaksanaan berbasis kinerja
2. Pengembangan hasil litbangkes, dengan strategi :
  - a. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan litbangkes melalui pengadaan dan pemeliharaan bahan, alat, gedung, akreditasi laboratorium dan *maintenance* akreditasi laboratorium, dan penambahan jumlah koleksi perpustakaan
  - b. Uji profisiensi dengan CDC Atlanta untuk melakukan penjaminan mutu hasil laboratorium

- c. Identifikasi serta pembinaan orientasi produk/hasil penelitian dalam rangka menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
- d. Hasil Litbangkes didorong untuk sampai menjadi *policy brief* sehingga bisa dimanfaatkan untuk menjadi kebijakan oleh program program
3. Diseminasi hasil litbangkes, dengan strategi :
  - a. Publikasi hasil litbangkes dalam jurnal nasional dan internasional
  - b. Mempertahankan status akreditasi jurnal ilmiah satker Media Gizi Mikro Indonesia (MGMI) dari LIPI dan meningkatkan pengelolaan jurnal MGMI dalam basis *e-journal* nasional
  - c. Menerbitkan majalah semipopuler *Iodikes* untuk lebih memahamkan pengetahuan tentang GAKI kepada masyarakat luas dengan bahasa yang mudah dipahami
4. Pemanfaatan hasil litbangkes, dengan strategi :
  - a. Menyediakan data, informasi, rekomendasi yang berorientasi pada kebutuhan akademis, program dan evaluasi
  - b. Pemanduan dan pendampingan dalam pemanfaatan hasil litbang oleh pemegang dan pelaksana program
  - c. Penggunaan data penelitian berbasis pelayanan (riset berbasis pelayanan)

## **B. Tantangan Dalam Melaksanakan Tujuan**

Selama pelaksanaan kegiatan tahun 2016, BP2GAKI menemui berbagai tantangan dalam mencapai tujuan dan sasaran, antara lain :

1. Masih kurangnya hasil penelitian yang berpotensi mengarah ke Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
2. Penelitian masih dilakukan dalam lingkup area yang terbatas, sehingga hasil-hasil penelitian masih perlu dukungan data hasil penelitian lainnya untuk merekomendasikan menjadi sebuah kebijakan
3. Mendorong hasil litbangkes untuk bisa sampai menjadi rekomendasi kebijakan (*policy brief*)
4. Masih kurangnya kerjasama litbangkes terutama dengan perguruan tinggi ataupun lembaga riset lainnya
5. Keterbatasan anggaran penelitian

### C. Terobosan yang Dilakukan

Berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, Balai Litbang GAKI membuat terobosan-terobosan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang optimal, antara lain dengan:

1. Penyusunan buku terkait dengan GAKI yaitu terbitnya buku Surveilans untuk mengatasi masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium dan buku GAKI Dalam Perspektif Lingkungan
2. Menerbitkan media publikasi ilmiah populer untuk lebih mengenalkan tentang GAKI kepada masyarakat dengan bentuk Majalah Semi Populer Iodikes yang terbit perdana tahun 2016
3. Melakukan kerjasama dengan Balitbangda, Perguruan Tinggi dan instansi lainnya terkait kegiatan litbang dan kegiatan lainnya sesuai tupoksi. Tahun 2016 membuat jejaring kerjasama dengan Universitas Islam Indonesia (UII) yang menghasilkan MOU antara Badan Litbangkes dengan UII dan PKS antara Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat yang didelegasikan kepada Balai Litbang GAKI dengan 3 fakultas yaitu fakultas Kedokteran, fakultas MIPA, dan fakultas Psikologi dan Sosial Budaya. Selain itu juga membangun jejaring dengan UNS dan FKM UI untuk mendukung penyusunan buku.
4. Melakukan Uji Profisiensi dengan CDC Atlanta untuk melakukan penjaminan mutu hasil laboratorium. Laboratorium Balai Litbang Gaki sudah tiga kali mendapatkan sertifikat hasil Uji Profisiensi dari CDC Atlanta dan dinyatakan sebagai *Recognized Successful Participation* pada tahun 2013, pada tahun 2014 dinyatakan sebagai *Recognized Participation* dan pada tahun 2015 kembali dinyatakan sebagai *Recognized Successful Participation*. Sedangkan untuk sertifikat hasil Uji Profisiensi tahun 2016 belum diterima
5. Penyusunan *Policy Brief* dengan judul Pemenuhan Gizi Iodium Ibu Hamil untuk Mendukung Program 1000 Hari Pertama Kehidupan yang memberikan kontribusi dalam IKP Badan Litbangkes

## BAB IV HASIL KERJA

### A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2016, BP2GAKI telah melaksanakan kegiatan untuk mencapai output kinerja dengan didukung sumber daya yang ada. Pencapaian IKK BP2GAKI pada tahun 2016 diuraikan pada Tabel IV.1.

**Tabel IV.1. Pencapaian IKK BP2GAKI Berdasarkan Penetapan Kinerja (TAPJA) Tahun 2016**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	Persentase (%)
1. Jumlah publikasi artikel ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat pada media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	6	6	100
2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5	5	100

Dari tabel diatas terlihat Balai Litbang GAKI berhasil mencapai target IKK yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2016. Capaian publikasi artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional terakreditasi sesuai yang ditargetkan sebanyak 6 publikasi, dan hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat juga sesuai target, sehingga capaian kinerja tercapai 100 %. Capain publikasi dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel IV.2. Publikasi Ilmiah Nasional BP2GAKI Tahun 2016**

No.	Judul Artikel	Nama Penulis	Media Publikasi
1	Hipotiroidisme pada Ibu Hamil di Daerah Replete dan Non Replete Gondok di Kabupaten Magelang	Ina Kusrini	Jurnal Kesehatan Reproduksi, April 2016
2	Polimorfisme Gen Iodotironin Deiodinase Tipe 1 (D1) dan Kadar Hormon Tiroid pada Wanita Usia Subur di Daerah Endemik GAKI	Sri Nuryani Wahyuningrum	Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia, Vol.7, No.2, Juni 2016
3	Perubahan Kadar Iodium Urin, TSH, dan T4 Bebas pada WUS Setelah Pemberian Garam Dosis 30-35 ppm KIO3	Yusi Nurcahyani	Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia, Vol.7, No.2, Juni 2016
4	Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik GAKI	Hadi Ashar	Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia, Vol.7, No.2, Juni 2016
5	Kecemasan dan Gangguan Fungsi Tiroid pada Wanita Usia Subur	Diah Yunitawati	Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia, Vol.7, No.2, Juni 2016
6	Gambaran Pengobatan Levotiroksin pada Penderita Hipotiroid Subklinis di Klinik Litbang GAKI Magelang	Prihatin Broto Iskandar	Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia, Vol.7, No.2, Juni 2016

### **B. Realisasi Anggaran dan Kegiatan**

Anggaran DIPA Balai Litbang GAKI pada awal tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 9.883.012.000,- digunakan untuk melaksanakan empat out put kegiatan seperti dalam rencana kerja dalam mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan penganggaran dari Pemerintah Pusat, ada perubahan yang memerlukan revisi anggaran DIPA 2016. Selama tahun 2016 Revisi DIPA dilakukan sebanyak 4 kali sehingga pagu berubah menjadi Rp 10.002.868.000,- dengan anggaran yang tidak dapat dicairkan karena efisiensi sebesar Rp. 647.384.000,- sehingga pagu setelah efisiensi yang dapat digunakan sebesar Rp.

9.355.484.000,- . Realisasi anggaran sebesar Rp. 9.025.524.432,- atau 90,23% dan bila dibandingkan dengan pagu efisiensi realisasinya menjadi sebesar 96,47%. Rincian revisi DIPA dan alokasi realisasi anggarana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.3. Revisi DIPA Balai Litbang GAKI TA 2016**

No	Revisi	Uraian
1	Revisi 1	Revisi tingkat Kanwil DJPB Provinsi Jawa Tengah terkait perubahan antar keluaran/output dalam satu Satuan Kerja. Pagu Rp 9.883.012.000,-
2	Revisi 2	Revisi tingkat DJA Pusat : Revisi self Blocking (Penghematan) sebesar Rp 647.384.000,- . Dengan rincian : a. Penghematan Belanja Barang : Rp 323.882.000,- b. Penghematan Belanja Modal : Rp 323.502.000,- Dalam DIPA Revisi kedua tersebut pagu ditetapkan sebesar Rp 9.883.012.000,- dengan dana yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp 647.384.000,- .
3	Revisi 3	Revisi tingkat Kanwil DJPB Provinsi Jawa Tengah terkait perubahan antar keluaran/output dalam satu Satuan Kerja. Pagu Rp 9.883.012.000,-. Revisi tersebut terkait pemanfaatan anggaran sisa kontraktual untuk penambahan jaringan listrik Laboratorium dengan seizin Kepala Badan Litbangkes Kemenkes RI.
4	Revisi 4	Revisi tingkat Kanwil DJPB Provinsi Jawa Tengah terkait perubahan belanja pegawai antar Satuan Kerja dalam satu lingkup kanwil DJPB.  Revisi tersebut dilakukan terkait pagu minus Belanja Gaji Pegawai pada BP2GAKI Magelang. BP2GAKI mendapatkan pengalihan anggaran pagu minus tersebut dari Balai Besar Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu sebesar Rp 119.856.000,- sehingga pagu BP2GAKI Magelang bertambah menjadi Rp 10.002.868.000,-.

**Tabel IV.4. Alokasi dan Realisasi Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2016**

No	Out put Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Akhir	Efisiensi	Pagu Efisiensi	Realisasi	% Pagu Akhir	% Pagu Efisiensi
1	Publikasi Informasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	21.800.000	21.800.000	19.175.000	2.625.000	2.623.000	12,03	99,92
2	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1.568.750.000	1.568.750.000	102.349.000	1.466.401.000	1.426.561.094	90,94	97,28
3	Dukungan layanan Manajemen	3.443.617.000	3.427.917.000	525.358.000	2.902.057.000	2.761.227.647	80,55	95,15
4	Layanan Perkantoran	4.848.845.000	4.984.401.000		4.984.401.000	4.835.492.691	97,01	97,01
<b>Jumlah</b>		<b>9.883.012.000</b>	<b>10.002.868.000</b>	<b>647.384.000</b>	<b>9.355.484.000</b>	<b>9.025.904.432</b>	<b>90,23</b>	<b>96,47</b>

Rincian pelaksanaan Output Kegiatan BP2GAKI tahun 2016 dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Output Publikasi Informasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat**

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang sudah dilaksanakan di Balai Litbang GAKI wajib untuk dapat disebarluaskan kepada pemegang program, masyarakat, civitas akademika, pemerhati masalah GAKI serta pemangku kepentingan lainnya. Media publikasi yang dapat dijadikan tempat untuk menuangkan publikasi ilmu adalah Buku, Jurnal Ilmiah, majalah ilmiah populer dll.

Balai Litbang GAKI mempunyai jurnal yang sudah terakreditasi LIPI yaitu Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia (MGMI). Keberlangsungan penerbitan jurnal ilmiah MGMI sangat tergantung pada jumlah dan kualitas artikel yang masuk untuk dapat diproses hingga tahapan publikasi.

Dirasakan bahwa pada setiap penerbitan, pengelola jurnal ilmiah MGMI menghadapi kendala terkait stok artikel yang terbatas. Stok artikel yang memadai akan memudahkan pengelolaan perjalanan artikel oleh pengelola jurnal dan kontinuitas penerbitan jurnal ilmiah MGMI.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka diperlukan kegiatan untuk mendukung terjaminnya stok artikel dalam pengelolaan jurnal ilmiah MGMI. Kegiatan yang dimaksud adalah penyelenggaraan workshop penulisan yang dapat membantu upaya pemenuhan indikator kinerja kegiatan terkait dengan publikasi di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat. Target publikasi artikel pada jurnal terakreditasi pada tahun 2016 sebanyak 6 publikasi ilmiah yang diterbitkan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan publikasi berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat.

Kegiatan workshop penulisan tidak dapat terlaksana disebabkan adanya efisiensi anggaran dari Kementerian Kesehatan. Kegiatan semula mengalokasikan untuk review jurnal dari penulis yang berasal dari Jawa, tetapi beberapa penulis berasal dari luar pulau Jawa sehingga memerlukan revisi anggaran yang dirasa tidak memungkinkan karena keterbatasan jumlah pagu anggaran dalam output yang sama. Kegiatan pendukung yang sudah terlaksana adalah penerbitan pamflet *call for paper* dan distribusi pamflet tersebut.

Realisasi Output Publikasi Informasi dibidang Upaya Kesehatan Masyarakat dilihat pada Tabel IV.

**Tabel IV.5. Realisasi Output Publikasi Informasi dibidang Upaya Kesehatan Masyarakat**

Kegiatan	Pagu	Efisiensi	Pagu Efisiensi	Realisasi	%
Publikasi Informasi di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	21.800.000	19.175.000	2.625.000	2.623.000	99,92

## 2. Output Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Output Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat merupakan indikator kinerja yang harus dicapai sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga litbang.

Pengembangan dari hasil penelitian juga didorong tidak hanya menjadi sebuah informasi tetapi bisa ditindak lanjuti sebagai *policy brief* agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teknologi kesehatan dan metode yang dapat dimanfaatkan *stakeholder*. Hasil-hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan untuk perencanaan, maupun mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi program kesehatan..

Tahun 2016 ada 5 penelitian yang didanai DIPA Balai Litbang GAKI . Di bawah ini adalah judul penelitian, ketua pelaksana dan out put penelitian yang dihasilkan :

**Tabel IV.6. Judul Penelitian, Ketua Pelaksana, Output Penelitian BP2GAKI Tahun 2016**

N o	Judul Penelitian	Ketua Pelaksana	Output Kinerja
1	Pengaruh Pemberian Kedelai dan Susu Tinggi Kalsium Terhadap Fungsi Tiroid dan Massa Tulang pada Tikus Hipertiroid	DR.dr. Suryati K, M.Biotech	Produk Informasi Pengaruh Pemberian Susu Tinggi Kalsium Terhadap Fungsi Tiroid dan Massa Tulang Pada Tikus Hipertiroid
2	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Daerah Replete dan Non-Replete Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI)	DR.Leny Latifah, S.Psi, MPH	Produk Informasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Daerah Replete dan Non Replete GAKI
3	Asupan Iodium dan Kejadian Autoimun sebagai Kaktor Risiko Kejadian Hipertiroid di Daerah Replete Endemik GAKI	R.Agus Wibowo, S.Si, M.Sc	Produk Informasi Asupan Iodium dan Kejadian Autoimun Sebagai Faktor Resiko Kejadian Hipertiroid di Daerah Replete Endemik GAKI
4	Penerapan model pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan GAKI	Cati Martiyana, S.Sos	Produk Informasi Penerapan Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Penanggulangan GAKI
5	Status iodium dan fungsi tiroid pada anak sekolah di daerah dengan riwayat excess iodium	Ina Kusrini, SKM, MKM	Produk Informasi Status Iodium dan Fungsi Tiroid pada Anak Sekolah di Wilayah dengan Riwayat Excess Iodium

Ringkasan/abstrak penelitian BP2GAKI Tahun 2016 disajikan dalam Tabel IV.7.

**Tabel IV.7. Abstrak Penelitian bersumber DIPA BP2GAKI Tahun 2016**

Judul Penelitian/ Peneliti	Abstrak
1. Pengaruh Pemberian Kedelai dan Susu Tinggi Kalsium Terhadap Fungsi Tiroid dan Massa Tulang pada Tikus Hipertiroid (Suryati K, dkk)	<p><b>Latar Belakang.</b> Kasus hipertiroid di Klinik Litbang GAKI semakin bertambah, terdapat 141 kasus (29,9%) di Tahun 2014 dan 181 kasus (39,5%) di Tahun 2015. Kondisi hipertiroid meningkatkan <i>turnover</i> tulang hingga dua kali lipat dan meningkatkan <i>loss of bone</i>, hal ini beresiko meningkatkan terjadinya osteoporosis.</p> <p><b>Tujuan</b> penelitian ini yaitu membuat dan menilai pengaruh formula pangan berbahan dasar kedelai dan susu tinggi kalsium terhadap fungsi tiroid dan massa tulang pada tikus hipertiroid.</p> <p><b>Metode</b> penelitian ini merupakan penelitian pre-klinis eksperimental menggunakan hewan coba tikus putih Galur Wistar betina, usis 3 bulan, dengan berat badan 200±50 gram. Tikus diadaptasikan selama 1 minggu, kemudian dibuat hipertiroid menggunakan euthyrax secara oral dengan dosis 50 µg/hari, selama 6 minggu. Kondisi hipertiroid pada tikus dicek menggunakan analisis TSH dan fT4. Setelah itu tikus dibagi menjadi 4 kelompok secara random, yaitu : (1) kelompok kontrol positif, (2) kelompok Popiltiourasil (PTU), (3) kelompok formula pangan (FP), (4) kelompok PTU + FP. Pada masing-masing kelompok diberi perlakuan selama 6 minggu. Formula dibuat dengan perbandingan kedelai : susu yaitu 2,7 : 3. Formula mengandung kalsium 0,92%, protein 28%, fosfor 0,53%, iodium 24,2 ppm, genistein 94,4 mg/g dan daidzein 36,1 mg/g.</p> <p><b>Hasil</b> analisis menunjukkan adanya peningkatan kadar TSH dan penurunan fT4 pada semua kelompok, namun demikian tren penurunan pada kelompok FP+PTU paling tinggi. Terdapat tren peningkatan kadar densitas massa tulang pada kelompok FP jika dibandingkan pada kelompok kontrol yang cenderung statis.</p> <p><b>Kesimpulan.</b> Dapat disimpulkan bahwa formula pangan berbahan dasar kedelai dan susu tinggi kalsium berpotensi untuk membantu memperbaiki fungsi tiroid dan meningkatkan densitas massa tulang.</p>
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Daerah Replete dan Non-Replete Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) (Leny	<p><b>Latar Belakang:</b> Defisiensi iodium masa bayi mempengaruhi perkembangan otak dan meningkatkan risiko kematian bayi. Bayi berisiko tinggi kekurangan iodium karena kebutuhan perkilogram berat badan untuk iodium dan hormon tiroid lebih tinggi daripada semua periode sepanjang daur hidup. Salah satu jalur asupan iodium pada bayi yang paling efektif adalah melalui ASI. Sayangnya,</p>

---

latifah, dkk)

ibu menyusui merupakan kelompok yang rawan kekurangan asupan iodium. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan 23,9% ibu menyusui di Indonesia mengalami kekurangan iodium. Pada tahun sebelumnya, dilakukan penelitian pada 244 responden ibu hamil yang terdiri dari 123 ibu dari daerah replete dan 121 dari daerah nonreplete. Hasil penelitiannya menunjukkan asupan iodium ibu hamil yang sama-sama kurang di kedua daerah. Kadar iodium air sebagai sumber iodium dari lingkungan berbeda di daerah replete dibandingkan dengan non replete GAKI yakni 9.03 ppb di daerah replete dan 19.85 ppb di daerah non replete

**Tujuan:** Mengukur pengaruh status wilayah endemisitas GAKI terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi ibu dan anak, yang berhubungan dengan perkembangan anak.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *crosssectional*. Penelitian dilakukan pada 213 pasang ibu dan bayi di daerah *replete* dan *non replete* GAKI di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sampel diambil dengan cara sampling random sistematis, berdasar penelitian tahun sebelumnya yang melihat status iodium ibu hamil di daerah replete dan non replete GAKI.

**Hasil:** Bayi di daerah replete GAKI mengalami risiko lebih tinggi mengalami hambatan perkembangan psikomotor (1,38 kali; 95%CI 1,013-1,723) dan neurologis (1,47 kali; 95%CI 1,032-2,125). Tidak ada perbedaan risiko hambatan pertumbuhan. Tidak ada perbedaan pada indikator kondisi ibu terkait perkembangan anak, menunjukkan indikasi kesetaraan kondisi ibu di kedua wilayah. Kadar iodium ASI ibu di daerah replete (30µg/L) secara signifikan lebih rendah daripada non replete GAKI (60µg/L). Ibu menyusui di daerah replete berisiko 4,94 kali (95%CI; 1,691-14,425) memiliki kadar iodium ASI non optimal (<100µg/L). Tidak ada perbedaan karakteristik bayi yang berhubungan dengan perkembangannya ( $p>0.05$ ). Sesudah mengontrol variabel lain, status daerah replete dan non replete tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, tetapi status iodium ASI ibu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikomotor ( $p<0.05$ ).

**Kesimpulan dan Saran:** Bayi di daerah replete lebih berisiko mengalami hambatan perkembangan psikomotor, karena iodium ASI ibu yang lebih rendah. Diperlukan intervensi khusus pada ibu menyusui untuk mengoptimalkan kadar iodium ASI. Penelitian selanjutnya diharapkan mengeksplorasi kemungkinan pemberian intervensi iodium pada ibu menyusui di daerah endemik GAKI dan menguji apakah intervensi mampu memperbaiki kadar iodium dalam ASI dan pada perbaikan perkembangan bayi.

---

**Kata kunci:** pertumbuhan, perkembangan, bayi, replete, non replete GAKI

---

3. Asupan Iodium dan Kejadian Autoimun sebagai Faktor Risiko Kejadian Hipertiroid di Daerah Replete Endemik GAKI (R. Agus Wibowo, dkk)

**Latar belakang:** Hormon tiroid memiliki peran penting dalam proses metabolisme dan perkembangan pada tubuh manusia dari awal kehidupan sampai meninggal. Apabila tubuh mengeluarkan hormon tiroid yang berlebihan maka akan menimbulkan hipertiroid. Hipertiroid banyak terjadi pada wanita usia subur dan resikonya lima sampai sepuluh kali dibandingkan pria. Hipertiroid dapat terjadi karena asupan iodium yang berlebih dalam jangka panjang atau kejadian autoimune. Hipertiroid banyak terjadi pada daerah replete endemik GAKI seperti wilayah Magelang.

**Tujuan** Penelitian ini mengukur faktor asupan iodium atukah kejadian autoimun sebagai penyebab hipertiroid

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode Kasus-Kontrol

**Hasil :** Kadar hormon tiroid yaitu fT4 dan fT3 serta TSH pada kelompok kontrol dalam kisaran normal( fT4= 1,6 pg/ml (normal 0,8-2) ; fT3 =2,36 (1,2-4,2) pg/ml; TSH=1,65µIU/l (0,3-4)) dibandingkan kelompok Hipertiroid( fT4= 2,52 pg/ml ; fT3 =2,96 pg/ml; TSH=0,08µIU/l) . Kejadian autoimun mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kejadian hipertiroid ( OR: 18, 857; 95%CI)

**Kesimpulan:**Kejadian autoimune merupakan faktor terkuat dalam mendukung kejadian hipertiod pada daerah replete endemik GAKI di kabupaten Magelang

**Kata Kunci :** *Hormon tiroid, Hipertiroid, Autoimun, Iodium.*

---

4. Penerapan model pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan GAKI (Cati Martiyana, dkk)

**Latar belakang.** Program nasional jangka panjang penanggulangan GAKI yang telah dilakukan selama ini dan masih berjalan adalah konsumsi garam beriodium. Program jangka pendek yaitu dengan penyuntikan larutan iodium dalam minyak (lipiodol) yang dilakukan sejak tahun 1974 sampai dengan tahun 1991, pada penduduk risiko tinggi di daerah gondok endemik sedang dan berat. Program ini kemudian digantikan dengan distribusi kapsul beriodium pada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui di daerah gondok endemik sedang dan berat, dan anak sekolah dasar di daerah endemik berat. Program tersebut juga telah dihentikan oleh pemerintah sejak tahun 2009. Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah proyek untuk melakukan perubahan sosial, sekaligus upaya preventif terhadap munculnya kasus GAKI. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan meliputi: penyuluhan mengenai GAKI, pengenalan (deteksi dini) GAKI dan pemantauan (monitoring) garam.

---

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan GAKI dan mengukur pengaruh model pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan GAKI.

**Metode.** Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *non equivalent (pre-test and post-test) control group design*. Kelompok eksperimen dipilih dari lokasi penelitian pengembangan model penanggulangan GAKI pada tahun 2015.

**Hasil.** Terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dan ada perbedaan perubahan pengetahuan dan praktek antara kelompok kontrol dan intervensi, sementara variabel sikap tidak ada perbedaan bermakna. Faktor pendukung pemberdayaan antara lain adanya respon yang baik dari masyarakat, motivasi kader, dan dukungan dari bidan desa serta birokrasi. Namun, kemampuan sebagian kader menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Konsumsi goitrogen menunjukkan tidak ada perbedaan konsumsi sumber iodine maupun goitrogenik, sementara kadar iodine dalam urin dan garam menunjukkan nilai normal setelah intervensi pada kedua kelompok.

**Kesimpulan.** Model pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi GAKI dapat diterapkan. Namun demikian perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap faktor-faktor penghambat yang dihadapi agar capaian kegiatan menjadi maksimal.

---

5. Status iodine dan fungsi tiroid pada anak sekolah di daerah dengan riwayat excess iodine (Ina Kusri, dkk)

**Latar belakang.** Kebutuhan harian iodine pada anak usia sekolah adalah sebesar 120 ug/ hari. Kelebihan dan kekurangan iodine diketahui berdampak pada kesehatan. Data survei GAKI 2003, data Riskesdas 2013 menunjukkan saat ini terjadi peningkatan excess iodine pada anak sekolah di beberapa wilayah di Indonesia.

**Tujuan.** Untuk mengetahui status iodine dan fungsi tiroid pada anak usia sekolah di wilayah dengan riwayat excess iodine.

**Metode.** Penelitian ini dilaksanakan di tiga Kabupaten dengan riwayat excess iodine, yakni Kabupaten Dharmasraya Sumatra Barat, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Desain penelitian adalah potong lintang dengan 25 cluster dengan jumlah sampel 250 rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun di tiap Kabupaten. Status iodine diukur dengan menggunakan kadar UIE sesaat, sedangkan asupan iodine diprediksi dengan mengukur kadar garam rumah tangga, frekuensi konsumsi sumber iodine, dan kadar iodine dalam air. Pada sub sampel diambil UIE 1 x 24 jam, fungsi tiroid diperiksa kadar TSH

---

dan fT4, dan auto imun diukur dengan hormon anti Tg dan Anti TPO

**Hasil.** Sebanyak 745 subyek dikumpulkan di tiga Kabupaten. Status iodium dalam populasi menunjukkan bahwa Kabupaten Dharmasraya saat ini dalam kategori optimal dengan median UIE 225 µg/l dan prevalensi excess iodium sebesar 19%, Status iodium di Kabupaten Demak dan Grobogan menunjukkan kategori excess iodium dengan kadar median UIE 446 µg/l, prevelensi excess iodium 73,1% di Kabupaten Demak dan median UIE 453 µg/l dengan prevalensi excess iodium 72,5% di Kabupaten Grobogan. Profil fungsi tiroid yang paling banyak terjadi di Kabupaten Dharmasraya adalah hipertiroid subklinis sebesar 19,6%, sedangkan hipotiroid subklinis terjadi di kabupaten Demak 31,5% dan Kabupaten Grobogan sebesar 36,3%. Kadar iodium dalam air > 10 ppb diketahui meningkatkan resiko terjadinya excess iodium di tiga kabupaten sebesar 3.44 kali dibanding kadar iodium dalam air < 10ppb. Konsumsi mie kategori sering meningkatkan resiko 2,48 kali dibanding konsumsi mie yang jarang. Excess iodium meningkatkan resiko 1,97 kali untuk terjadinya hipotiroid subklinis.

**Kesimpulan.** Status iodium di Kabupaten Dharmasraya dalam kategori optimal, excess iodium terjadi di Kabupaten Demak dan Grobogan. Faktor resiko terjadinya excess iodium adalah kadar air > 10 ppb dan konsumsi mie > 3 kali seminggu. Profil fungsi tiroid di daerah excess iodium yang banyak terjadi adalah hipotiroid subklinis.

**Tabel.IV.8. Realisasi Kegiatan Penelitian bersumber DIPA BP2GAKI 2016**

No	Judul Penelitian	Pagu awal	Efisiensi	Pagu setelah Efisiensi	Realisasi	% Pagu Awal	% Pagu Efisiensi
1	Pengaruh Pemberian Kedelai dan Susu Tinggi Kalsium Terhadap Fungsi Tiroid dan Massa Tulang pada Tikus Hipertiroid	194.060.000	17.814.00	176.246.000	175.467.692	90,42	99,56
2	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Daerah Replete dan Non-Replete Akibat Kekurangan Iodium (GAKI)	206.190.000	16.358.00	189.832.000	186.456.950	90,43	98,22
3	Asupan Iodium dan Kejadian Autoimun sebagai Kaktor Risiko Kejadian Hipertiroid di	494.720.000	39.890.00	454.830.000	439.049.951	88,75	96,53

No	Judul Penelitian	Pagu awal	Efisiensi	Pagu setelah Efisiensi	Realisasi	% Pagu Awal	% Pagu Efisiensi
Daerah Replete Endemik GAKI							
4	Penerapan model pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan GAKI	122.599.000	117.000	122.482.000	113.126.500	92,27	92,36
5	Status iodium dan fungsi tiroid pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun di daerah dengan riwayat excess iodium	551.181.000	28.170.00	523.011.000	512.460.001	92,97	97,98
Jumlah		1.568.750.000	102.349.000	1.466.401.000	1.426.561.094	90,94	97,28

Selain penelitian yang bersumber dari anggaran DIPA BP2GAKI 2016, terdapat satu penelitian yang dibiayai DIPA sekretariat Badan Litbangkes yaitu penelitian Risbinkes. Ringkasan/abstrak penelitian bersumber diluar DIPA BP2GAKI Tahun 2016 disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel IV.9. Abstrak Penelitian Risbinkes Tahun 2016**

Judul Penelitian/ Peneliti	Abstrak
1. Hubungan Residu Pestisida Terhadap Fungsi Tiroid Petani di Kabupaten Karang Anyar (Rina Purwandari, dkk)	<p><b>Latar Belakang.</b> Iodium merupakan mineral esensial bagi tubuh, terutama untuk pembentukan hormon tiroid. Kekurangan iodium dapat menyebabkan gangguan pada fungsi tiroid. Ditemukan beberapa bukti bahwa paparan bahan-bahan kimia dari senyawa endocrine disruptor pada lingkungan, khususnya pestisida, dapat mengganggu kinerja hormon tiroid baik itu pada produksi, transportasi, maupun metabolismenya. Penggunaan pestisida yang semakin meluas dan tidak terkontrol memperbesar faktor risiko terjadinya gangguan tersebut. Pestisida dapat mengganggu proses sintesis hormon tiroid dengan beberapa jenis mekanisme, di antaranya adalah dengan mengganggu reseptor TSH (Thyroid Stimulating Hormone) di kelenjar tiroid sehingga sintesis hormon tiroid menjadi terhambat karena TSH tidak dapat masuk ke kelenjar tiroid, menghambat kerja enzim yang berfungsi sebagai katalis perubahan T4 dan T3 (bentuk aktif hormon dalam tubuh).</p> <p><b>Tujuan.</b> Studi ini bertujuan untuk menganalisis residu pestisida pada darah petani, mengukur kadar kolinestrase, kadar TSH, T3 dan T4 dalam darah petani, dan menganalisis hubungan kadar kolinestrase darah terhadap fungsi tiroid. Jumlah subyek adalah</p>

109 orang petani. Analisis kadar kolinesterase menggunakan metode spektrofotometri dan TSH menggunakan metode ELISA.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4,6% responden mempunyai kadar TSH yang tidak normal, mengindikasikan adanya gangguan pada fungsi tiroid. Petani yang mengalami keracunan ringan atau kadar kolinesterase rendah sebanyak 7,3%. Meskipun tidak ada hubungan, tapi dengan adanya petani yang mengalami hipotiroidisme perlu dipertimbangkan bahwa kandungan pestisida dalam jumlah sedikit dalam darah dapat menghambat fungsi tiroid. Faktor lain yang mempengaruhi fungsi tiroid adalah umur, masa kerja dan konsumsi makanan yang mengandung zat goitrogenik.

**Tabel IV.10. Realisasi Kegiatan Penelitian Risbinkes Tahun 2016**

Kegiatan Penelitian	Ketua Peneliti	Pagu	Realisasi	(%)
Hubungan Residu Pestisida Terhadap Fungsi Tiroid Petani di Kabupaten Karang Anyar (Risbinkes)	Rina Purwandari, S.Si	60.000.000	59.944.568	99,91

### 3. Output Dukungan Layanan Manajemen

#### 3.a) Peralatan dan Mesin

##### 3.a.1) Peralatan Fasilitas Laboratorium

Kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium terdiri atas pengadaan peralatan laboratorium biokimia, peralatan laboratorium teknologi pangan dan pembangunan IPAL. Pengadaan peralatan laboratorium biokimia berupa 1 unit Kimia Analyser dan 1 unit multichannel pipet dengan alokasi anggaran Rp 500.940.000,- dan realisasi Rp 491.865.800,- serta prosentase capaian 98,15%. Pengadaan peralatan laboratorium teknologi pangan terdiri atas 1 unit Micropipet 100 – 2000 µl dan Micropipet 20 – 200 µl dengan alokasi anggaran Rp. 14.000.000,- dan realisasi Rp. 13.800.000,- serta prosentase capaian realisasi keuangan 98,57%. Pengadaan pembangunan

IPAL melalui proses e-Purchasing dengan pemenang PT. Cahaya Mas Cemerlang dengan lokasi anggaran 968.000.000 dan realisasi 968,000.000 serta prosentase capaian realisasi 100%. Pengadaan peralatan Lab Biokim berupa Kimia Analyzer melalui proses e-Purchasing dengan pemenang PT.Enseval Medica Prima. Pengadaan peralatan Lab Biokim berupa Multichannel pipet dan Peralatan Laboratorium Teknologi Pangan berupa Micropipet 100 – 2000 µl dan Micropipet 20 – 200 µl melalui proses surat pemesanan di PT.Enseval Medica Prima.

Gambaran capaian dan persentase realisasi pengadaan fasilitas laboratorium dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

	PAGU	Realisasi
Peralatan Lab Biokimia		
- Kimia Analyzer	485,940,000	476,775,800
- Multichannel pipet	15,000,000	14,900,000
Peralatan Laboratorium Teknologi Pangan		
- Micropipet 100 – 2000 µl	7,000,000	6,900,000
- Micropipet 20 – 200 µl	7,000,000	6,900,000
Paket Pengolahan IPAL	968,000,000	968,000,000

### 3.a.2) Mengadakan Koleksi Perpustakaan

BP2GAKI sebagai lembaga litbang membutuhkan literature yang memadai untuk memfasilitasi kegiatan penelitian baik dalam penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan penelitian maupun penulisan laporan hasil penelitian. Kelengkapan buku perpustakaan diupayakan secara bertahap dengan pengadaan buku perpustakaan yang berasal dari usulan judul buku yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode Pengadaan Langsung oleh Pejabat Pengadaan, dengan penyedia CV. Rajawali Timur. Nilai kontrak pengadaan kegiatan ini sebesar RP. 26.749.200,- atau realisasi

sebesar 99,99%. Karena sebagian buku yang diadakan adalah buku import, maka jangka waktu pengadaan pekerjaan ini memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 120 hari kalender. Paket pengadaan ini, terdiri dari 18 buku dengan judul yang berbeda-beda.

### **3.a.3) Peralatan Fasilitas Perkantoran**

#### **a. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi**

Pengadaan perangkat pengolah data diadakan dengan metode Pembelian Langsung dan Pengadaan Langsung oleh Pejabat Pengadaan. Pagu pengadaan pembelian langsung sebesar Rp 7.050.000,- dan terealisasi sebesar 6.297.500,- pada tanggal 2 September 2016 dengan penyedia barang CV. Aman Sejahtera Computer. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian langsung 1 unit printer portable, 1 unit voice recorder dan 1 unit voice record.

Tahapan pelaksanaan pembelian dengan Pengadaan Langsung dimulai pada tanggal 21 Oktober 2016 dengan dikeluarkannya HPS dari Pejabat Pembuat Komitmen, dengan total HPS sebesar Rp 111.322.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian perangkat pengolah data yang terdiri dari : 1 unit layar wall 70x70" motorize, 1 unit Proyektor, 1 unit print laser warna, 9 unit personal komputer, 4 unit laptop, 2 unit printer injection, 4 unit printer laser jet mono, 1 unit hdd ext dan 1 unit voice record.

Dalam Pengadaan Langsung ini diikuti oleh 2 (dua) penyedia yaitu CV. Aman Sejahtera Computer dan CV. Berkah Semesta Alam. Penyedia yang berhak menjadi pemenang lelang karena memenuhi persyaratan administrasi maupun persyaratan harga penawaran yaitu CV. Berkah Semesta Alam yang beralamat di Pajen Tajem No 10 Rt 005 Rw 032 Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta dengan nilai kontrak Rp 109.489.000, dengan waktu penyelesaian pekerjaan selama 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung mulai dengan dikeluarkannya SPK sampai masa waktu perjanjian kontrak yang telah disepakati yaitu tanggal 1 November 2016 sampai dengan barang harus sudah diterimakan pada tanggal 30 November 2016. Realisasi pengadaan bisa tercapai sebesar 85,56% dari total pagu pengadaan sebesar Rp.135.335.000.

b. Perangkat Perawatan Gedung/ Bangunan

Pelaksanaan pembelian perangkat perawatan gedung/ bangunan yang berupa 2 unit pemotong rumput dilakukan secara pembelian langsung oleh Pejabat Pengadaan. Pagu anggaran sebesar Rp 6.100.000,- dan terealisasi sebesar Rp.5.909.500,- atau sebesar 96,88 %, dengan penyedia barang CV. Rejo Mekar Jaya.

c. Penambahan Kapasitas Jaringan Listrik

Penambahan kapasitas jaringan listrik yaitu berupa pemasangan baru sebesar 17.600 KVA yang dilaksanakan oleh Pejabat Pengadaan dengan metode Pengadaan Langsung dengan pagu anggaran sebesar Rp.60.235.000,-. Penyedia pelaksanaan pekerjaan tersebut yaitu CV. Timbul Jaya dengan nilai kontrak sebesar Rp. 60.002.360,- atau anggaran terealisasi sebesar 99,61%.

Realisasi peralatan dan mesin diuraikan dalam Tabel IV.11.

**Tabel IV.11. Realisasi Peralatan dan Mesin Tahun 2016**

Kegiatan	Realisasi		
	Pagu	Realisasi	(%)
Peralatan Fasilitas Laboratorium	1.482.940.000	1.473.475.800	99,36
Mengadakan Koleksi Perpustakaan	26.750.000	26.749.200	99,99
Peralatan Fasilitas Perkantoran	201.670.000	181.698.360	90,10
Total	1.711.360.000	1.681.923.360	98,28

**3.b) Layanan Internal Organisasi**

**3.b.1) Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha**

Kegiatan dalam Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha merupakan kegiatan pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan yang terdiri atas Manajemen Pengelolaan Keuangan, Manajemen Tata Usaha, dan Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Manajemen pengelolaan keuangan di BP2GAKI merupakan suatu rangkaian kegiatan pengelolaan dana BP2GAKI yang berasal dari dana DIPA. Dalam pengelolaan keuangan tersebut dilakukan proses pengadministrasian, pencatatan dan pelaporan segala hal terkait dengan penggunaan dana di BP2GAKI. Kegiatan ini meliputi :

- Kegiatan ke KPPN Kota Magelang untuk pengajuan SPM dan pengambilan SP2D, rekonsiliasi laporan keuangan bulanan, konsultasi dan pertemuan sosialisasi
- Kegiatan pengelolaan keuangan ke Jakarta.
- Kegiatan perencanaan/ implementasi SAI Jawa Tengah
- Kegiatan Implementasi SAI ke Jakarta

Manajemen Tata Usaha terdiri dari konsultasi pengelolaan inventaris di Jakarta, koordinasi kearsipan dan persuratan, koordinasi manajemen pengadaan barang dan jasa, dan pengelolaan PNBPN. Tata usaha merupakan bagian penting dari sebuah organisasi karena menunjang kelancaran dan terpenuhinya tujuan kantor. Kegiatan manajemen tata usaha bertujuan untuk memberikan dukungan administrasi dan manajemen tata usaha dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BP2GAKI.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Kegiatan optimalisasi PNBP dapat meningkatkan pendapatan negara dan dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk kegiatan antara lain pembayaran honor pengelola PNBP, pengadaan reagen operasional laboratorium, pemeliharaan fasilitas laboratorium, dan peningkatan kompetensi pengelola laboratorium. Target PNBP Tahun 2016 sebesar Rp. 160.000.000,- dan realisasi Penerimaan PNBP 2016 mencapai 184.697.000,- atau sebesar 115 %. Berikut rincian kegiatan optimalisasi PNBP :

- 1) Pembayaran honor pengelola PNBP dilaksanakan bulan Januari sd Desember 2016
- 2) Perjalanan dinas yang berkaitan dengan optimalisasi PNBP dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi analis laboratorium ke Laboratorium Prodia Jakarta pada tanggal 14 s.d 15 Desember 2016 yang diikuti 8

pegawai, peningkatan pengetahuan peralatan laboratorium di Prodi DIII Analis Kimia UII pada tanggal 16 Desember 2016 diikuti 4 pegawai, dan perjalanan teknisi perawatan peralatan lab dari BBKK Jakarta serta kegiatan pemeliharaan freezer

- 3) Pengadaan bahan reagen operasional berupa pembelian reagen yang digunakan untuk pelayanan laboratorium yang menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak. Pengadaan bahan dilaksanakan dengan metode Pengadaan Langsung yang dilaksanakan oleh Pejabat Pengadaan dengan penyedia barang oleh CV Warista dengan Surat Perintah Kerja (SPK) No: KN.01.01/1/1138/2016 tanggal 18 Agustus 2016. Pekerjaan diserahkan terimakan pada tanggal 30 Agustus 2016. Pagu sebesar Rp. 104.109.000,- terealisasi Rp. 80.955.000,- atau sebesar 77,76%.

Realisasi kegiatan layanan keuangan dan kekayaan negara dan tata usaha dapat dilihat pada Tabel IV.12.

**Tabel IV.12. Realisasi Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha Tahun 2016**

Kegiatan	Output		
	Target	Realisasi	(%)
Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha Tahun 2016	276.104.000	239.927.013	86,90

### **3.b.2) Manajemen Laboratorium**

Kegiatan dalam Manajemen Laboratorium merupakan satu kesatuan kegiatan yang terselenggara dalam lingkup klinik layanan litbang GAKI dan laboratorium biokimia. Kegiatan ini terdiri atas Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium, Layanan Litbang GAKI, Maintenance Akreditasi Laboratorium dan Kalibrasi Alat Laboratorium

#### **a. Operasional dan Pemeliharaan Alat Laboratorium**

Kegiatan operasional dan pemeliharaan laboratorium terdiri dari pembuangan limbah infeksius, pengadaan bahan operasional Laboratorium, dan pemeliharaan alat laboratorium.

Kegiatan pembuangan limbah infeksius dilakukan agar tidak mencemari lingkungan serta tidak membahayakan masyarakat di sekitar BP2GAKI. Pembuangan limbah infeksius ini dilakukan dengan melibatkan pihak rekanan yaitu PT Arah Yogyakarta. Limbah infeksius yang sudah disiapkan diambil oleh PT Arah pada tanggal 11 November 2016. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 11.000.000, dengan realisasi anggaran sebesar Rp 8.421.600, dan prosentase capaian 76.56%.

Kegiatan operasional Pengadaan Bahan Laboratorium Biokimia yang terdiri dari Bahan reagen, Bahan urine dan bahan habis pakai dilakukan dengan metode Pengadaan Langsung oleh CV. Warista dengan kontrak No.KN.01.01/III.5/0248/2016 tanggal 10 maret 2016 dengan nilai kontrak Rp. 129.500.000,- atau dengan prosentase capaian 98,79%. Dari alokasi anggaran Rp. 131.073.000,-

Pemeliharaan alat laboratorium dilaksanakan oleh Seksi Sarlit sebagai penanggung jawab kegiatan. Kegiatan pemeliharaan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

No	Jenis Kalibrasi	Jumlah	Tanggal Pelaksanaan	Pelaksana Kalibrasi
1	Spektrofotometer	2 unit	12 Juli 2016	LPPT UGM Yogyakarta
2	Neraca analitik	4 unit	3 Mei 2016	BBKPP Yogyakarta
3	Micropipette		30 Agustus 2016	LPPT UGM Yogyakarta
4	Multichannel	1 unit	14 Agustus 2016	LPPT UGM Yogyakarta
5	Refrigerator	1 unit	3 Mei	BBKPP Yogyakarta
6	Mesin Pendingin	1 unit	31 Oktober 2016	LPPT UGM Yogyakarta
7	Elisa Reader	1 unit	13 Juli 2016	LPPT UGM Yogyakarta
8	Timbangan Badan		19 Mei 2016	BMKG Magelang
9	EKG	1 unit	9 Desember 2016	PT.Sehat Sejahtera
10	Buret	1 unit	14 Agustus 2016	LPPT UGM Yogyakarta

11	Labu Ukur	5 unit	15 Agustus 2016	LPPT Yogyakarta	UGM
12	Termometer Digital		30 Agustus 2016	LPPT Yogyakarta	UGM

Ada beberapa hambatan dalam pemeliharaan alat antara lain :

1. Freezer, untuk kalibrasi freezer susah mencari laboratorium kalibrasi dengan suhu  $-20^{\circ}\text{C}$  yang sudah terakreditasi oleh KAN.
2. Alat gelas, untuk alat gelas dengan volume besar (1 L) laboratorium kalibrasi yang masuk daftar laboratorium kerjasama tidak bisa melakukan kalibrasi.
3. Perubahan biaya kalibrasi dari laboratorium kerjasama yang berubah sewaktu waktu tanpa pemberitahuan mengakibatkan harus merubah anggaran yang ada.
4. Kerusakan alat yang mendadak tidak langsung dapat diperbaiki karena tidak teranggarkan pada tahun berjalan sehingga alat tidak dapat digunakan (Neraca analitik metler Toledo).

**b. Layanan Litbang GAKI**

Disamping kegiatan penelitian, BP2GAKI juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan dalam rangka penelitian sebagai salah satu fungsi yang diemban dengan bentuk layanan klinik litbang GAKI. Klinik Litbang GAKI Magelang merupakan implementasi riset berbasis pelayanan.

Peran klinik Litbang GAKI adalah sebagai pintu masuk jejaring litbang GAKI; memperkuat riset berbasis pelayanan; sebagai pusat kegiatan diklat bagi mahasiswa/*residence* ataupun pengelola program; meningkatkan kapasitas peneliti; memberikan pelayanan pengobatan GAKI terhadap penderita GAKI (masyarakat) sampai tingkat rehabilitatif (memaksimalkan kualitas hidup penderita GAKI); dan menyediakan sumber data bagi civitas akademika untuk penelitian.

Klinik Litbang GAKI merupakan klinik dalam bingkai riset berbasis pelayanan. Semua pasien yang datang merupakan responden penelitian yang telah setuju mengikuti prosedur sesuai naskah penjelasan yang telah dijelaskan oleh petugas pada saat awal kedatangan. Deteksi penyakit pasien dimulai pada saat awal kedatangan dengan menanyakan keluhan, kemudian

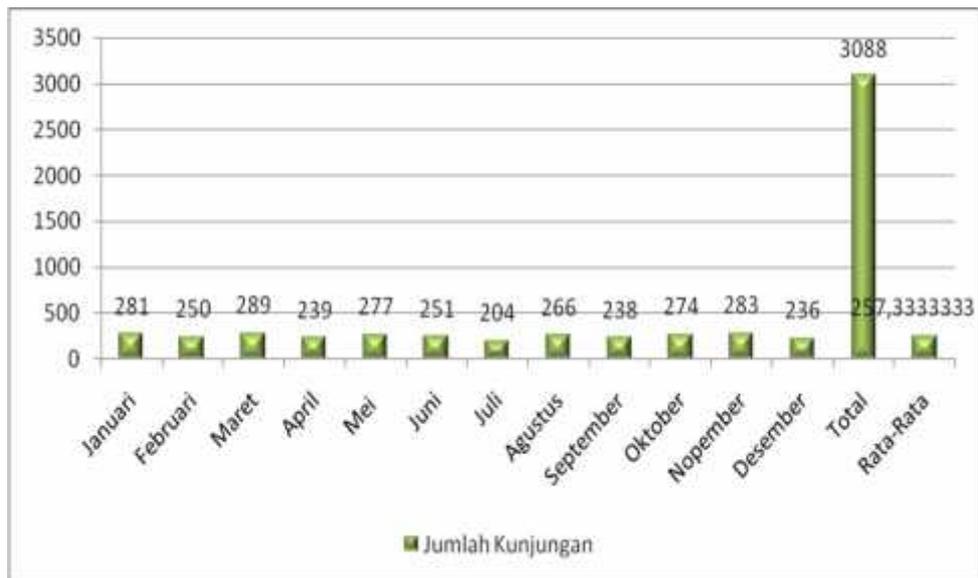
dilanjutkan dengan wawancara karakteristik pasien, hingga kondisi lingkungan tempat tinggal pasien. Setelah itu pasien akan diperiksa secara klinis oleh dokter, dan beberapa pemeriksaan lain berupa pemeriksaan psikologi, gizi, fisioterapi, pemeriksaan darah dan pemberian obat

Layanan klinik litbang GAKI mencakup pasien anak hingga dewasa yang mengalami gangguan akibat kekurangan maupun kelebihan iodium dan hambatan tumbuh kembang yang terkait GAKI. Pelayanan diberikan oleh petugas yang sesuai dengan kompetensinya, meliputi : pelayanan dan konsultasi klinis, pelayanan dan konsultasi Fisioterapi, pelayanan dan konsultasi Psikologi, pelayanan dan konsultasi Gizi dan pelayanan kefarmasian dengan didukung laboratorium untuk menegakkan diagnosa yang meliputi pemeriksaan TSH, T4, FT4 serta Iodium dalam urine dan air.

Rangkaian diagnosis pasien GAKI tersebut dibantu dengan alat bantu kuesioner sesuai dengan jenis pemeriksaan. Alat bantu kuesioner ini nantinya menjadi dokumen rekam medis bagi pasien, yang berisi kondisi pasien mulai awal pemeriksaan hingga perkembangan terkini kondisi pasien.

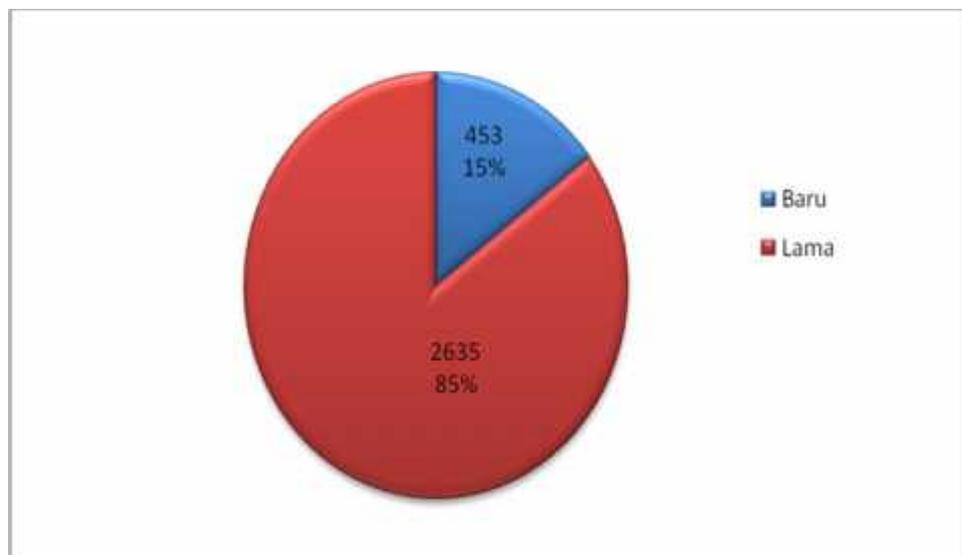
Pengelolaan data Klinik Litbang GAKI dilakukan dengan komputerisasi dengan didukung oleh tenaga yang berkompeten yang dikordinasikan melalui Tim Manajemen data Balai Litbang GAKI Magelang. Untuk lebih meningkatkan legitimasi dalam pelaksanaan kegiatan, maka klinik ini dinaungi oleh konsultan yang berlatar belakang Spesialis Anak dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan Spesialis Penyakit Dalam Endokrin RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Jumlah kunjungan pasien klinik Litbang GAKI selama tahun 2016 adalah sebanyak 3088 kunjungan dengan rata-rata per bulan sebanyak 257,33 kunjungan. Kunjungan tertinggi pada bulan Maret sebanyak 289 kunjungan.



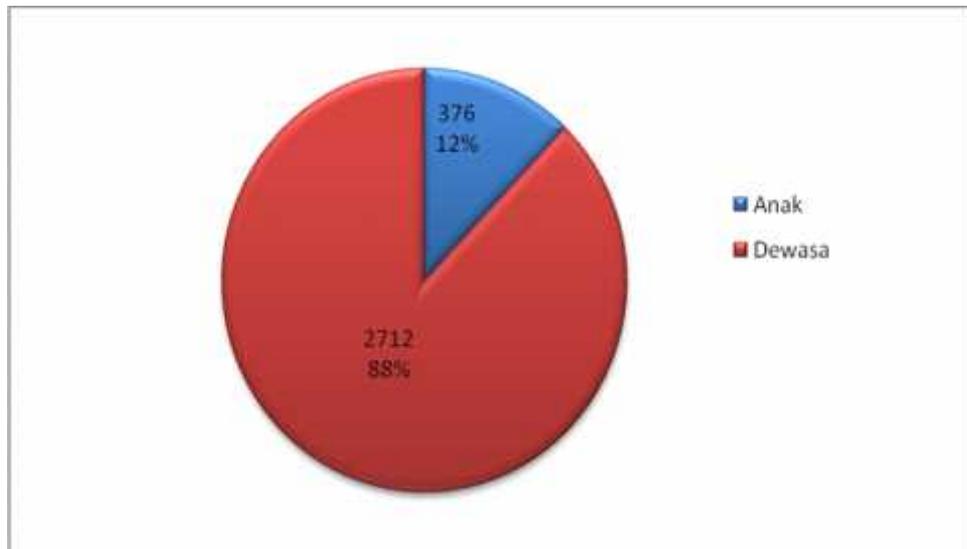
**Gambar IV.1. Jumlah Pasien Klinik Litbang GAKI Berdasarkan Kunjungan Tahun 2016**

Jumlah pasien baru selama tahun 2016 adalah sebanyak 453 pasien (15%), lainnya adalah pasien yang sudah berkunjung sebelum tahun 2016 dan melakukan kontrol ulang.



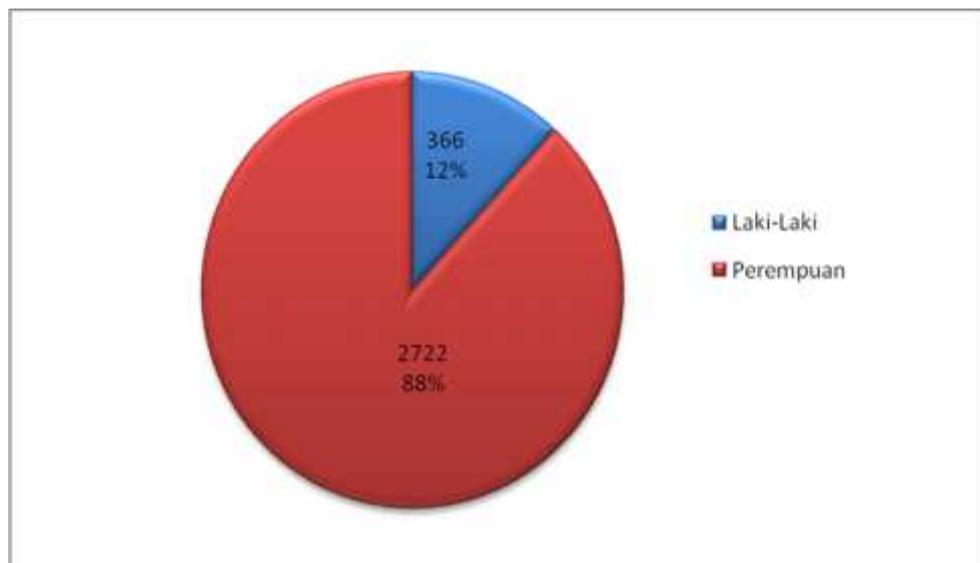
**Gambar IV.2. Jumlah Kunjungan Pasien Baru dan Lama Tahun 2016**

Sebagian besar pasien yang berkunjung ke klinik litbang GAKI Magelang selama tahun 2016 adalah pasien dewasa (>18 tahun) sebanyak 2712 kunjungan (88%).



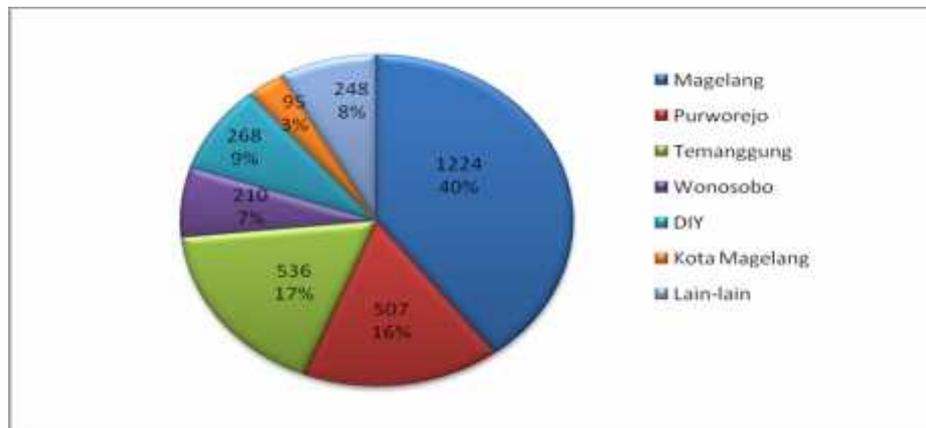
**Gambar IV.3. Jumlah Kunjungan Berdasarkan Kriteria Umur Pasien**

Sebagian besar pasien yang berkunjung ke klinik litbang GAKI Magelang adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2722 kunjungan (88%).



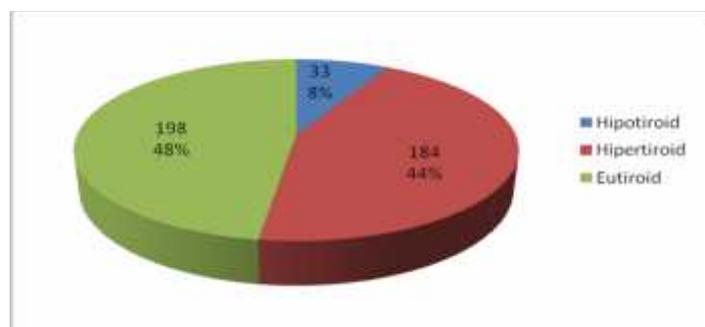
**Gambar IV.4. Jumlah Kunjungan Berdasarkan Jenis kelamin Pasien**

Sebagian besar pasien yang berkunjung ke klinik litbang GAKI Magelang berasal dari kabupaten Magelang sebanyak 1224 kunjungan (40%).



**Gambar IV.5. Jumlah Kunjungan Pasien Klinik Litbang GAKI Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2016**

Jumlah pasien baru klinik litbang GAKI Magelang selama tahun 2016 adalah sebanyak 453 pasien. Dari 453 pasien yang dapat dilihat diagnosisnya sampai akhir Desember 2016 adalah sebanyak 415 pasien. Hal ini dikarenakan adanya pasien yang tidak melakukan pemeriksaan laboratorium di laboratorium Balai Litbang GAKI dan tidak kembali melakukan pemeriksaan ke klinik litbang GAKI. Selain itu, pasien yang datang pada pertengahan sampai akhir bulan Desember 2016, hasil laboratoriumnya baru keluar pada bulan Januari 2017, sehingga belum dapat dilakukan rekap.



**Gambar IV.6. Diagnosis Biokimia Pasien di Klinik Litbang GAKI Tahun 2016**

Selain penegakan diagnosis pasien, intervensi obat dan gizi juga dilakukan monitoring dan evaluasi layanan litbang GAKI dengan mengundang konsultan ahli terkait permasalahan yang ada di klinik litbang GAKI Magelang. Konsultan menyampaikan materi terkait topik yang diminta, kemudian dari petugas klinik litbang GAKI menyampaikan hal-hal yang perlu untuk dikonsultasikan kepada konsultan.

1) Konsultasi dokter spesialis penyakit dalam tanggal 28 Juni 2016

Konsultasi dilakukan dengan penyampaian materi dari dr. Harli Amir Mahmudji, Sp. PD tentang Evaluasi Terapi Gangguan Tiroid. Kemudian petugas klinik litbang GAKI menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melakukan evaluasi terapi pasien di klinik litbang GAKI yang selanjutnya diberikan masukan penanganan pasien oleh konsultan.

2) Konsultasi psikolog tanggal 4 Nopember 2016

Konsultasi dilakukan dengan penyampaian materi dari Tekad Wahono, S.Psi, M.Psi tentang *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

3) Konsultasi pembuatan PMT tanggal 21 Nopember 2016

Konsultasi dilakukan dengan pemberian materi dari Prof. Dr. drh. Pudji Astuti, MP tentang metode dan mekanisme uji pre klinis dan klinik untuk bahan makanan pada pasien. Kemudian dilanjutkan dengan konsultasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pasien hipertiroid di klinik litbang GAKI.

4) Konsultasi neurolog tanggal 22 Nopember 2016

Konsultasi dilakukan dengan pemberian materi dari dr. Dyah Wiratmi Puspitasari, Sp.S tentang Anak dan Hipotiroidisme. Kemudian petugas klinik litbang GAKI menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait permasalahan pada pasien klinik litbang GAKI, terutama yang berkaitan dengan syaraf untuk mendapat masukan dalam menangani pasien.

Kegiatan lain dalam lingkup layanan klinik GAKI adalah follow up pasien GAKI.

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Kegiatan
1	Kunjungan ke Kecamatan Traji, Kabupaten Temanggung (Ny.S dengan kasus Hipertiroid )	23 September 2016	Rumah Keluarga Siti Wasiatun (Kecamatan Traji, kabupaten Temanggung)
2	Kunjungan ke Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung (an.A dengan kasus Hipotiroid)	11 November 2016	Rumah Keluarga an. Ashyra Nurul Khanza (Kelurahan Danurejo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung)

### c. Maintenance Akreditasi laboratorium

Salah satu laboratorium di BP2GAKI yang sudah mendapatkan akreditasi laboratorium dari Komisi Akreditasi Nasional (KAN) adalah laboratorium Biokimia dengan akreditasi ISO/IEC 17025:2005. Maintenance akreditasi laboratorium dimaksudkan untuk memenuhi standar laboratorium sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Akreditasi yang telah didapat harus terus dipantau untuk mendapatkan kelayakan akreditasi disetiap tahunnya.

Maintenance akreditasi laboratorium dilakukan oleh tim akreditasi laboratorium litbang GAKI, secara bertahap dari rapat pertemuan tim, pelaksanaan uji banding, Assesmen dari komite akreditasi nasional, iuran tahunan dan permohonan akreditasi. Uji banding atau Profisiensi dilakukan di beberapa tempat, yaitu :

1. Uji Hormonal (TSH, FT4, FT3, T4, T3 dan TSH N) di Laboratorium Prodia Yogyakarta dan Laboratorium Prodia Magelang (Ulang TSH N) 6 7 September 2016 dan 22 Agustus 2016
2. Uji Parameter UIE dilakukan di Lab GAKI UNDIP Semarang pada tanggal 5 Agustus 2016
3. Uji Parameter Iodium dalam garam sebagai  $KIO_3$  di BPOM Yogyakarta 22 Agustus 2016

Kegiatan maintenance akreditasi laboratorium dilakukan dari bulan Januari sampai Desember 2016. Alokasi anggaran untuk kegiatan maintenance akreditasi laboratorium sebesar Rp.45.270.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp 36.676.000,- atau dengan prosentase capaian sebesar 85.43%.

Realisasi kegiatan Manajemen Laboratorium dapat dilihat pada Tabel IV.13.

**Tabel IV.13. Realisasi Manajemen Laboratorium Tahun 2016**

Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
	Manajemen Laboratorium	363.104.000	340.676.200

### **3.b.3) Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian**

Kegiatan Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian terdiri atas Pertemuan dan Konsultasi Kepegawaian, Pengembangan Pegawai berkaitan dengan Pendidikan dan Pelatihan Teknis, dan Jejaring Kerjasama.

#### **a. Pertemuan dan Konsultasi Kepegawaian**

Kegiatan kepegawaian terdiri dari konsultasi dan mengikuti undangan pertemuan kepegawaian.

##### Konsultasi Kepegawaian dan Pertemuan Kepegawaian di Jakarta :

- Tanggal 10 – 11 Maret 2016 di Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka pengambilan SK Kenaikan Pangkat Periode Oktober 2015 dan Konsultasi Permasalahan Kepegawaian.
- Tanggal 20 – 21 September 2016 di Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka penyerahan DUPAK Peneliti dan Teknisi Litkayasa serta Konsultasi Permasalahan Kepegawaian.
- Tanggal 06 – 07 Oktober 2016 di Biro Kepegawaian Kemenkes dan Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka Konsultasi Permasalahan Kepegawaian.
- Tanggal 19 – 20 Oktober 2016 di Biro Kepegawaian Kemenkes dan Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka penyerahan

Dokumen LHKPN kepada Subbag Ortala Badan Litbangkes dan Konsultasi Permasalahan Kepegawaian.

- Tanggal 01 – 03 Desember 2016 di Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka Kegiatan Prasamsat Kenaikan Pangkat Bulan April 2017.
- Tanggal 20 – 22 Desember 2016 di Sekretariat Badan Litbangkes. Dilaksanakan dalam rangka Konsultasi Penggunaan Aplikasi Kepegawaian untuk proses Kenaikan Pangkat Periode April 2017.

Konsultasi Kepegawaian di Semarang

- Tanggal 11 Agustus 2016, di Kantor Cabang Utama PT. TASPEN (PERSERO) Semarang. Dilaksanakan dalam rangka pembuatan Kartu Taspen 8 Orang PNS Balai Litbang GAKI Magelang.

Konsultasi Kepegawaian dan Pertemuan Kepegawaian di Tawangmangu :

- Tanggal 29– 30 September 2016 di B2P2TOOT. Dilaksanakan dalam rangka Pembinaan Jabatan Fungsional Peneliti untuk persamaan persepsi penilaian Angka Kredit Peneliti.
- Tanggal 28 September 2016 di B2P2TOOT. Dilaksanakan dalam rangka Pengambilan Sumpah PNS 7 Orang PNS Balai Litbang GAKI Magelang.

b. Pendidikan dan Pelatihan Teknis

- Diklat Pelatihan Dasar Satpam Gada Pratama :

Kegiatan pendidikan Latihan Dasar Satpam Gada Pratama pola 232 JP dilakukan selama 13 hari di Polres Magelang mulai tanggal 22 Februari sd 5 Maret 2016, diikuti oleh 2 orang Petugas Keamanan Balai Litbang GAKI Magelang. Pelatihan meliputi materi Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara, Pengaturan Lalu Lintas, Bela Diri, Pemadaman Kebakaran dan Pengamanan Tempat Kerja dan Lingkungan sekitar.

- Diklat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar

Pendidikan dan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah diikuti selama 4 hari mulai tanggal 28 sd 31 Maret 2016 yang terdiri dari 40 Jam Pelajaran yang berisi materi, pembahasan, diskusi serta contoh kasus dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Kegiatan diadakan di Balai Diklat Industri Yogyakarta, diikuti oleh 1 orang PNS Balai Litbang GAKI Magelang. Untuk Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

dilaksanakan tanggal 01 April 2016, diikuti oleh 3 orang PNS Balai Litbang GAKI Magelang, dengan hasil 1 orang lulus.

- Diklat Training Colaboration in Chemical and Nuclear Analysis

Kegiatan diklat diikuti oleh 3 orang PNS Balai Litbang GAKI Magelang di BATAN Jogjakarta. Analisis Aktivasi Neutron (AAN) dapat digunakan untuk analisa multi unsur secara serentak, sangat senfitif baik ukuran sampel besar atau kecil dalam ppb, jenis sampel dapat padat, gas dan cair serta tanpa perlakuan kimia. Prinsip dari AAN adalah sampel diaktivasi dengan cara ditembak dengan neutron yang mengakibatkan inti dari sampel menjadi tidak stabil karena kelebihan neutron dengan memancarkan sinar radiasi berupa sinar beta. Sinar beta inilah yang ditangkap oleh detektor untuk dicacah radioaktivitasnya. Radioaktivitas dari suatu sampel digunakan untuk menghitung kadar unsur yang terkandung dalam sampel.

- Diklat Training Colaboration in Chemical Analysis

Kegiatan diklat diikuti oleh 3 orang PNS Balai Litbang GAKI di UII Jogjakarta. Hasil kegiatan pada pengenalan alat dan praktek mengoperasikan spektrofotometer UV-Vis, AAS, GC, dan HPLC adalah bertambahnya informasi mengenai gambaran alat secara langsung dan teknik pengoperasian alat tersebut secara singkat.

Kegiatan diklat ini merupakan bentuk implementasi dari jejaring kerjasama antara UII dengan Balai Litbang GAKI

### **c. Jejaring Kerjasama**

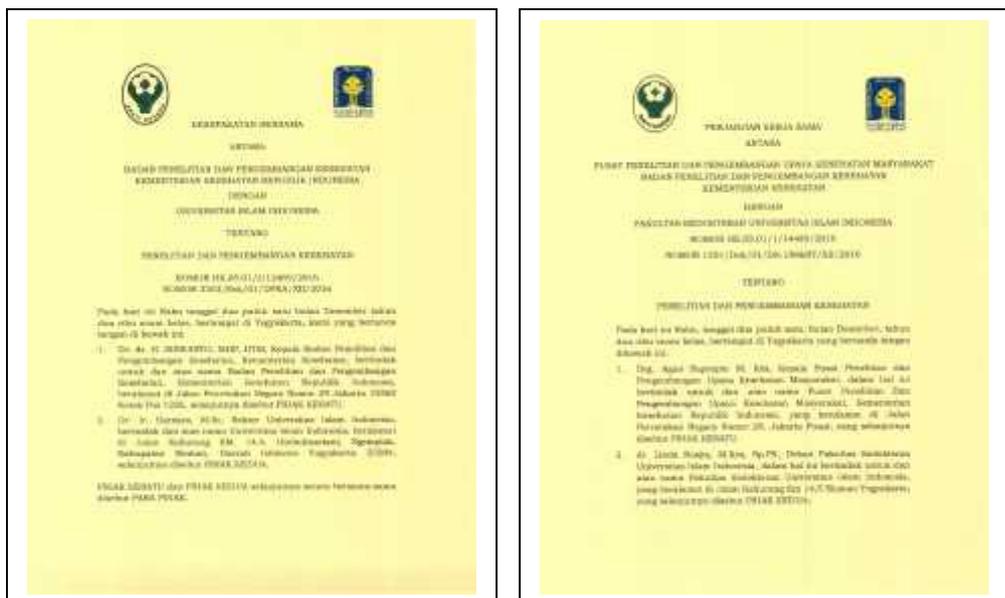
Sebagai lembaga penelitian dan pengembangan diperlukan adanya jejaring litbang yang kuat dalam mendukung tugas fungsinya. Selama ini BP2GAKI berupaya terus menerus meningkatkan penguatan jejaring baik dengan pemerintah pusat maupun daerah, perguruan tinggi, UPT Kemenkes dan lembaga litbang lainnya seperti Balitbangda yang memiliki komitmen dalam penanggulangan masalah GAKI.

#### **Kegiatan Jejaring Kerjasama dengan UII :**

Dalam kegiatan Jejaring dan Kerjasama antara Balai litbang GAKI dan UII menghasilkan output berupa satu dokumen MoU dan tiga Dokumen PKS dengan Fakultas Kedokteran, MIPA dan PSB(Psikologi dan Sosial budaya)

terkait dengan penelitian dan kerjasama bidang lainnya. Untuk menghasilkan dokumen tersebut, diadakan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama terjadi di Balai Litbang GAKI Magelang pada 8 Agustus 2016. Pertemuan itu dihadiri oleh Jajaran Dekanat dan Dosen dari tiga fakultas yang akan bekerjasama yakni FK, FMIPA dan FPSB. Dari pihak Balai Litbang GAKI dihadiri oleh Jajaran Struktural, Perwakilan Peneliti, Litkayasa, dan dukungan manajemen lainnya. Setelah itu juga diadakan beberapa pertemuan sinergitas untuk membahas tindak lanjut kerjasama sampai dengan munculnya kesepakatan MoU.

Acara Penandatanganan MoU dan PKS dilaksanakan di Rektorat UII pada tanggal 21 Desember 2016. Penandatanganan MoU dilakukan antara Kepala Badan Litbang Kesehatan dengan Rektor UII. Sementara Dokumen PKS ditandatangani oleh Kepala Pusat Litbang UKM sebagai pusat pengampu Balai Litbang GAKI Magelang dengan Dekan dari fakultas Kedokteran, MIPA, dan PSB



Gambar IV.7. MoU dan PKS dengan Universitas Islam Indonesia

### Kegiatan Jejaring Kerjasama dengan UGM

Pada 2013, Badan Litbang Kesehatan dan Universitas Gadjah Mada telah melakukan penandatanganan nota kesepahaman. Pada bulan November 2016, masa berlaku dokumen tersebut telah berakhir. Karena

selama ini telah terjadi hubungan kerjasama yang baik antara Badan Litbang Kesehatan khususnya Balai Litbang GAKI Magelang dengan UGM di bidang penelitian dan pengembangan kesehatan, dokumen tersebut dirasa oleh kedua belah pihak perlu diperpanjang.

Sebelumnya, UGM telah bersurat secara resmi ke Badan Litbang untuk meminta perpanjangan MoU. Hal tersebut direspon dengan baik. Setelah draft MoU baru disepakati, diadakan koordinasi akhir tentang rencana penandatanganan MoU pada 6 Desember 2016. Namun dalam pertemuan tersebut tidak terjadi kesepakatan pihak penandatanganan. Sesuai dengan prosedur penandatanganan MoU di Badan Litbang Kesehatan, MoU biasanya ditandatangani oleh Kepala badan Litbang kesehatan dengan Rektor Universitas dengan asas kesetaraan dan bukti komitmen dari institusi tersebut. Namun, pihak UGM menyatakan bahwa penandatanganan akan dilakukan oleh wakil rektor bidang kerjasama dan alumni. Hingga saat ini, belum ada jalan tengah dan kesepakatan terkait hal tersebut.

### **Kegiatan Jejaring Kerjasama dengan UNS**

Kegiatan penjajagan jejaring kerjasama kelembagaan dilakukan di ke Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat dan ke Progam Studi Teknologi Pangan UNS Surakarta pada tanggal 17 Oktober 2016 untuk menggali potensi kerjasama. Kegiatan dilakukan dengan metode paparan dan diskusi di ruang dekan FK UNS. Kesepakatan progam rintisan kerjasama yang akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak antara lain:

- Tukar menukar naskah publikasi
- Mengirimkan mahasiswa PKL/ magang ke BP2GAKI
- Tukar menukar informasi terkait forum ilmiah
- Bekerjasama di bidang laboratorium tekpong
- Menjalin kerjasama penelitian
- Kerjasama dalam pembuatan buku sebagai editor buku GAKI dari FK UNS
- Kerjasama dalam penerbitan jurnal MGMI sebagai mitra bestari dari Tekpong UNS

Untuk membahas lebih lanjut tentang peluang kerjasama, dilakukan tindak lanjut peninjauan kerjasama berupa sinergitas dan harmonisasi yang dilakukan pada 18 November 2016. Kedua belah pihak sepakat bahwa program rintisan kerjasama akan segera dilakukan sembari menunggu proses pembuatan MOU antara Kepala Balitbangkes dan Rektor UNS. Diharapkan kerjasama ini dapat segera ditindaklanjuti dan terwujud dalam waktu dekat.

#### **Pencetakan buku Pedoman OJS**

Dalam rangka meningkatkan jejaring dan kerjasama di bidang penelitian dan kesehatan khususnya dibidang publikasi ilmiah, Balai Litbang GAKI Magelang melakukan pencetakan pedoman Open Journal System (OJS). Buku tersebut rencananya akan disebarluaskan keseluruh mitra Balai Litbang GAKI yang berminat mengirimkan artikel ilmiahnya pada jurnal tersebut.

Penyusun pedoman tersebut adalah tim Jurnal MGMI. Dengan diterbitkannya pedoman tersebut diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerjasama serta meningkatkan publikasi ilmiah di bidang Gizi mikro khususnya di bidang GAKI.

Realisasi kegiatan layanan hukum, organisasi dan kepegawaian diuraikan dalam Tabel IV.14.

**Tabel IV.14. Realisasi Layanan Hukum, Organisasi, dan Kepegawaian Tahun 2016**

Kegiatan			
	Pagu	Realisasi	(%)
Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian	83.718.000	81.736.297	97,63

#### **3.b.4) Layanan Bidang Ilmiah Etik**

Kegiatan dalam Layanan Bidang Ilmiah dan Etik terdiri atas Pertemuan Ilmiah Berkala (PIB), Manajemen Data, pengiriman *Ethical Clearance* dan partisipasi seminar nasional.

a. Pertemuan Ilmiah Berkala :

Pertemuan ilmiah berkala merupakan kegiatan rutin yang dilakukan tiap tahun. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi para peneliti dan teknisi litkayasa dalam pengembangan pola berfikir kritis dan meningkatkan pengetahuan terkait bidang penelitian.

▪ **PIB 1 : Workshop penulisan artikel semi populer**

Untuk melatih dan meningkatkan kemampuan penulisan semi populer pegawai Balai Litbang GAKI Magelang, perlu diadakan workshop penulisan artikel semipopuler dan mengundang narasumber yang kompeten dibidangnya. Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada 24 Juni 2016 bertempat di Aula Balai Litbang GAKI Magelang. Kegiatan dihadiri oleh seluruh karyawan Balai Litbang GAKI. Sebagai Narasumber adalah wartawan senior Mayong dari Majalah Mottoride

▪ **PIB 2 : Sosialisasi E-peneliti**

Kegiatan dilaksanakan pada 27 Oktober 2016 dengan narasumber dari Badan Litbang Kesehatan. Kegiatan dihadiri oleh 29 peserta yang berasal internal Balai Litbang GAKI, B2P2TOOT Tawangmangu, B2P2VRP Salatiga dan dari Balai Litbang B2P2 Banjarnegara. Latar belakang dibentuknya sistem e-Peneliti adalah keinginan untuk melakukan pelayanan yang lebih baik, cepat dan sistematis. Tujuan e-Peneliti adalah mendorong partisipasi dan peran aktif peneliti, penilai, sekretariat dalam proses usulan dan penilaian secara online, menghindari duplikasi penilaian, dan mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan efisien

▪ **PIB 3 : Kiat-Kiat Penulisan Buku Ilmiah**

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis 17 November 2016 di ruang perpustakaan lama Balai Litbang GAKI Magelang. Hadir dalam pertemuan tersebut adalah peneliti dan litkayasa sebanyak 12 peserta dengan pembicara adalah Prof. dr. Umar Fahmi Achmadi, MPH., Ph.D . Materi dalam kegiatan PIB ini adalah kiat-kiat penulisan buku ilmiah

▪ **PIB 4 : Surveilans Kesehatan Masyarakat**

Kegiatan dilaksanakan pada Senin 21 November 2016 di Aula Balai Litbang GAKI Magelang. Acara dihadiri oleh 16 orang peserta dengan pembicara adalah Prof. Bhisma Murti, guru besar FK UNS. Dalam pertemuan ini

disampaikan materi tentang Surveilans Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini untuk mendukung penyusunan buku Surveilans untuk mengatasi masalah GAKI.

▪ **PIB 5 : Pelatihan Penyusunan *Policy Brief***

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016 bertempat di Aula Balai Litbang GAKI, diadakan pertemuan guna membahas *Policy Brief*. Adapun bertindak sebagai pemateri adalah Peneliti dari Pusat 4 . Pertemuan dihadiri oleh para pejabat struktural, peneliti, calon peneliti dan staf PE Balai Litbang GAKI Magelang.

Dari pertemuan ini diharapkan peserta dapat memahami proses penyusunan *policy brief* sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini. Kepala Balai membuat tim penyusunan *policy brief* secara kelembagaab, sehingga diharapkan setiap tahun dapat menghasilkan dokumen *policy brief* yang siap diadvokasikan dan ini artinya memberikan kontribusi terhadap IKP Badan Litbangkes.

**b. Manajemen Data**

▪ Konsultasi *E-Research* Manajemen Data

Konsultasi dilaksanakan tanggal 13 sd 14 Juni 2016 ke Badan Litbangkes Jakarta untuk melakukan konsultasi manajemen data khususnya terkait *e-research*. *E-research* adalah penelitian yang dikembangkan secara elektronik atau *online*, untuk menghubungkan peneliti di seluruh dunia agar dapat mengakses suatu hasil penelitian ataupun mengadakan penelitian bersama-sama dan berbagi data terhadap suatu penelitian.

▪ Pertemuan Rutin Tim Mandat I

Pertemuan rutin tim mandat yang dihadiri oleh 35 pegawai Balai Litbang GAKI dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juli 2016 bertempat di Aula Balai Litbang GAKI. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan makalah yang memanfaatkan data klinik Litbang GAKI antara lain makalah yang ditulis oleh dr. Prihatin Broto S, M.Sc yang berjudul “Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Siklus Haid yang Tidak Teratur” dan juga makalah yang ditulis oleh M. Arief Mussodaq, S. Si., MKM dengan judul “Hubungan status merokok dengan hipertiroid pada pasien WUS di klinik Litbang GAKI tahun 2013-2014”.

- **Pertemuan Rutin Tim Mandat II**  
Dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2016 yang bertempat di Aula Balai Litbang GAKI Magelang, dihadiri 41 pegawai Litbang GAKI. Pertemuan manajemen data tersebut membahas rencana perbaikan rekam medis klinik litbang GAKI
- **Pertemuan Rutin Tim Mandat III**  
Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2016 di aula Balai Litbang GAKI Magelang dan dihadiri oleh 27 pegawai Litbang GAKI. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan dua bahasan, yaitu mengenai metodologi penelitian dan skala pengukuran dalam penelitian
- **Pertemuan Rutin Tim Mandat IV**  
Dilaksanakan pada hari Jumat, 11 November 2016 bertempat di Aula Balai Litbang GAKI Magelang. Pertemuan rutin mandat dihadiri oleh 28 pegawai Balai Litbang GAKI. Disampaikan pada pertemuan rutin mandat tersebut mengenai ukuran dan pola distribusi, serta analisis statistik
- **Pertemuan Rutin Tim Mandat V**  
Dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2016 di ruang perpustakaan lama Balai Litbang GAKI Magelang. Pertemuan rutin mandat dihadiri oleh 14 pegawai Balai Litbang GAKI. Dalam pertemuan dipaparkan makalah yang berjudul “Aplikasi Geografi Informal Sistem Bidang Kesehatan”.

**c. Pelaksanaan kegiatan pengiriman *ethical clearance***

Tahun 2016 terdapat 5 penelitian yang diajukan untuk mendapatkan etik penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan mengirimkan permohonan review etik penelitian tahun 2016 kepada Komisi Etik Kesehatan Badan Litbangkes. Permohonan review dilengkapi dengan berkas protokol dan form etik telaahan awal, masing-masing sebanyak 3 berkas. Protokol akan mendapatkan *feedback* berupa masukan dari tim Komisi Etik, dan perbaikan dari peneliti. Kelima penelitian sudah mendapatkan *Ethical Approval* (Persetujuan Etik) dari Komisi Etik .

**d. Kegiatan mengikuti seminar**

Kegiatan seminar yang diikuti adalah kegiatan *Workshop on Qualitative Research : Positive Deviance Inquiry for Health Problems* dalam rangka HKN. Pada kegiatan tersebut peneliti yang mengikuti dari Balai Litbang GAKI sebanyak

3 orang peneliti. Ruang lingkup Workshop dan seminar bersifat internasional karena melibatkan narasumber dari berbagai negara dan Lembaga Internasional yang memiliki perhatian di bidang kesehatan.

Kegiatan seminar diselenggarakan oleh Badan Litbang Kesehatan, di laksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016 bertempat di Auditorium Siwabessy Kementerian Kesehatan RI Metode (Pendekatan Positive Deviance (PD)) dan di Auditorium Ars Longa Badan Litbang Kesehatan RI (Health Technology Assesment). Workshop dimulai dengan paparan kemudian dilanjutkan dengan diskusi, praktek metode dan konsultasi

Realisasi kegiatan Layanan Bidang Ilmiah dan Etik diuraikan dalam Tabel IV.15.

**Tabel IV.15. Realisasi Layanan Bidang Ilmiah Etik Tahun 2016**

Kegiatan			
	Pagu	Realisasi	(%)
Layanan Bidang Ilmiah Etik	58.810.000	47.944.325	81,52

### **3.b.5) Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi, dan Informasi**

Kegiatan dalam dokumen perencanaan dan evaluasi terdiri dari Rapat Kerja Perencanaan, Menyusun Program dan Menghitung Anggaran, mengikuti pertemuan (LAKIP, LAPTAH, SAKIP, LAPTRI), Rapat Evaluasi Triwulan Penyusunan Laporan Tahunan dan laporan Kinerja, Pengelolaan Website dan multimedia, mengelola jurnal ilmiah.

#### **a) Rapat Kerja Perencanaan**

Saat ini kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan diarahkan untuk berorientasi pada klien/pemangku kepentingan atau CORA (*Client Oriented Research Aproach*). Sehingga kegiatan Rapat Kerja Perencanaan menjadi sarana yang strategis untuk sinkronisasi dan koordinasi kegiatan antara Balai Litbang GAKI baik penelitian ataupun kegiatan pendukungnya dengan Sekretariat Badan Litbangkes, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) sebagai pembina administratif dan teknis. Selain itu juga dalam rapat kerja perencanaan tersebut sebagai upaya dalam mewujudkan interaksi antara Balai Litbang GAKI dengan mitra/client dalam merencanakan penelitian yang meliputi Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

Kemenkes, Pusat Analisis Determinan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota serta pemangku kepentingan (*Stake Holder*) dalam program penanggulangan GAKI

Rapat Kerja Perencanaan tahun 2017 dilaksanakan selama dua hari tanggal 12-13 April 2016 di aula Balai Litbang GAKI. Jumlah undangan sebanyak 110 orang dan dihadiri 99 orang.

Rapat kerja dihadiri oleh Kepala Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesehatan Masyarakat, Kepala Pusat Analisis Determinan Kesehatan, Sekretaris Inspektorat Jenderal Kemenkes, Sekretariat Badan Litbangkes, Balai Besar TOOT Tawang Mangu, BBTCL Yogyakarta, Poltekes Yogyakarta, Universitas Tidar, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan dinkes kabupaten/kota Magelang, Purworejo, Kulon Progo, Wonosobo, dan Temanggung.

Selain pembahasan kegiatan-kegiatan penelitian yang berbasis CORA, dalam pertemuan tersebut juga mendapatkan paparan terkait Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Sekretaris Itjen Kemenkes, drg.SR.Mustikowati, MPH,CFrA. Beliau menyampaikan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Kegiatan rapat kerja terlaksana dengan baik dan menghasilkan perencanaan kegiatan penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang benar-benar dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat maupun pemegang program.

#### **b) Menyusun Program dan Menghitung Anggaran**

Perencanaan merupakan langkah yang penting dalam keseluruhan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan untuk menghasilkan DIPA dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) BP2GAKI Magelang TA 2017 yang baik dan rinci meliputi kegiatan dan anggaran yang akan dilakukan. Kegiatan ini meliputi :

- Melaksanakan rapat internal perencanaan :

Kegiatan ini diperlukan sebagai media konsolidasi terkait perencanaan TA 2017 dan TA 2016, dalam kegiatan ini dibahas hal-hal terkait pengoptimalan anggaran, pembahasan seputar kebijakan perencanaan

dan hal-hal teknis baik saran maupun masukan dalam kaitan perencanaan. Kegiatan ini dilakukan setahun 2 kali.

- Melaksanakan rapat Koordinasi internal BP2GAKI :  
Kegiatan ini diperlukan sebagai media konsolidasi terkait pengelolaan anggaran TA 2016 dan agenda lain yang secara teknis memiliki keterkaitan dengan pengelolaan anggaran dan penyerapan, dalam kegiatan ini dibahas hal-hal terkait pengoptimalan anggaran, pembahasan seputar kebijakan perencanaan dan hal-hal teknis baik saran maupun masukan dalam kaitan perencanaan.
- Melaksanakan Konsultasi Penyusunan Program Dan Anggaran  
Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali pada tahun 2016, digunakan untuk konsultasi terkait perencanaan anggaran TA 2017 dan pengelolaan Anggaran TA 2016, karena dalam pelaksanaannya terdapat kebijakan, peraturan dan regulasi yang bersifat mengikat, sementara di sisi lain proses pencapaian kinerja dan output melalui pelaksanaan program juga dibutuhkan. Sebagai contoh adalah kebijakan efisiensi anggaran terhadap program tertentu dan kebijakan moratorium jenis anggaran tertentu.
- Melaksanakan Penelaahan Revisi DIPA Ke Semarang.  
Kegiatan ini dilaksanakan untuk melakukan revisi DIPA ke Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah. Pada proses pengelolaan anggaran dikarenakan terdapat kebutuhan dan perubahan pelaksanaan program dan kegiatan untuk tujuan optimalisasi dan percepatan pencapaian kinerja. Proses revisi anggaran dilakukan dengan kaidah yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor : 62/PMK.02/2016 Tahun 2016 Tentang Perubahan pada PMK No. 15/PMK.02/2016 Tahun 2016 Tentang Tata cara Revisi Anggaran TA 2016.
- Melaksanakan Penelaahan dan Reviu RKAKL TA 2017.  
Kegiatan ini adalah kegiatan dalam siklus penyusunan anggaran TA 2017 sesuai yang tertuang dalam PMK 196/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan ,Penelaahan RKA-KL dan Pengesahan DIPA. Reviu atau penelitian RKA-K/L bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran RKA-K/L yang disusun sebelum disampaikan kepada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kementerian Negara/Lembaga (APIP K/L)

dan Kementerian Keuangan c.q. DJA untuk dilakukan penelaahan bersama dengan Bappenas. Penelitian RKA-K/L dilakukan melalui verifikasi atas kelengkapan dan kebenaran dokumen yang dipersyaratkan serta kepatuhan dalam penerapan kaidah-kaidah perencanaan penganggaran. Reviu atau Penelitian RKA-K/L dilaksanakan oleh Sekretariat Jenderal/Sekretariat Utama/Sekretariat c.q. Biro Perencanaan sebagai unit Perencanaan K/L dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kementerian Negara/Lembaga (APIP K/L) dalam hal ini adalah Auditor Inspektorat Jenderal kementerian RI.

- Melaksanakan Penelaahan dan Pemetaan DIPA TA 2017  
Kegiatan ini adalah kegiatan yang dikordinasikan oleh Sekretariat Badan Litbangkes. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan anggaran dan menelaah kembali anggaran yang akan diajukan guna dapat mendukung pencapaian output dan mendukung output pusat pengampu serta eselon I.
- Koordinasi Evaluasi Penelitian  
Kegiatan ini dilaksanakan untuk melaksanakan proses evaluasi penelitian BP2GAKI TA 2016, dalam kegiatan ini berbagai kendala, capaian dan masukan kedepan terkait penelitian di himpun oleh pengampu tingkat eselon II dan eselon I
- Sinkronisasi Perencanaan Penelitian dengan Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat  
Kegiatan ini dilaksanakan sebagai media konsolidasi antara satuan kerja dalam satu ampunan yaitu Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat. Konsolidasi dibutuhkan sebagai media tukar pendapat dan masukan terkait pelaksanaan program untuk perencanaan kedepan dan kendala yang di temukan.
- Koordinasi dalam rangka Identifikasi Kebutuhan Penelitian  
Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya menjaring kebutuhan penelitian di daerah. Ini dilakukan untuk mendukung Penelitian yang berbasis *CORA* (*Client Oriented Research Activity*). Karena penelitian yang berbasis kebutuhan pemangku kepentingan (*Client*) akan mempersempit potensi gap

yang terjadi antara program penelitian dengan nilai manfaat penelitian itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan di dinkes provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Barat.

Pertemuan di Dinkes Jawa Barat merupakan tindak lanjut Raker Balai Litbang GAKI tanggal 11-13 April 2016. Kegiatan pertemuan terdiri dari paparan profil litbang GAKI dan rencana penelitian tahun 2018, kemudian dilanjutkan diskusi tanya jawab seputar penelitian dan kemungkinan kerjasama penelitian di bidang GAKI di wilayah Jawa Barat.

### **c) Pertemuan LAPTRI, Evaluasi SAKIP, dan Penyusunan LAK**

Penerapan PP 39/2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan merupakan upaya untuk menjawab dan memenuhi tantangan dan kebutuhan dalam rangka melaksanakan siklus manajemen pembangunan secara utuh. Tersedianya sistem monitoring dan evaluasi elektronik (e-Monev) yang handal seperti e-monev bappenas untuk triwulan dan e-monev DJA untuk bulanan akan memberikan kontribusi nyata guna berjalannya siklus umpan balik pada tahap perencanaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan.

Pertemuan monev Laporan triwulan (Laptri) merupakan pertemuan dalam rangka evaluasi program, kegiatan dan anggaran dimaksudkan untuk mengetahui capaian program di tiap triwulan pada tahun berjalan sesuai masing-masing output, menginventarisir berbagai masalah yang timbul pada pelaksanaannya dan mengetahui kesesuaian rencana output dengan jadwal pelaksanaan, serapan anggaran dan realisasi output. Monev triwulan dilakukan ditingkat satker dan Badan Litbangkes.

Tujuan dari monev yang diadakan oleh Badan Litbangkes adalah integrasi data dari triwulan pertama sampai dengan triwulan ke empat dari semua satker yang berada dibawah Balitbangkes. Sinkronisasi dan integrasi data triwulan dilaksanakan setiap akhir triwulan pada tahun 2016.

Pertemuan evaluasi SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) TA 2015 oleh Inspektorat Jendral Kemenkes dilaksanakan pada bulan 26 s.d 29 April 2016 di Bogor.

Evaluasi akuntabilitas kinerja dilakukan dalam rangka pengimplementasian reformasi birokrasi untuk meningkatkan pembangunan administrasi publik, pencegahan korupsi dan peningkatan kinerja pelayanan. Perbaikan administrasi publik dilakukan melalui penerapan SAKIP dan pengintegrasian akuntabilitas kinerja pada seluruh proses kebijakan, perencanaan dan penganggaran. Evaluasi akuntabilitas kinerja meliputi evaluasi atas SAKIP dan evaluasi atas prestasi kerja (capaian kinerja yang berorientasi output dan outcome).

Hasil penilaian SAKIP oleh Itjen Kemenkes TA 2015 adalah 96,45 dengan kriteria memuaskan (AA). Peningkatan tersebut mengindikasikan kinerja organisasi yang semakin baik sehingga menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Rincian hasil penilaian SAKIP BP2GAKI TA 2015 disajikan pada Tabel IV.16.

**Tabel IV.16. Hasil Penilaian SAKIP TA 2015 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI**

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30,00
2	Pengukuran Kinerja	23,75
3	Pelaporan Kinerja	14,20
4	Evaluasi Kinerja	10
5	Pencapaian Sasaran Kinerja	18,50
	Total	96,45

#### **d) Kegiatan Dokumentasi dan Informasi**

Balai Litbang GAKI sebagai sebuah lembaga litbang pemerintah dituntut untuk dapat menyampaikan pelaksanaan tugas dan fungsi terkait hasil penelitian dan kegiatan lainnya kepada masyarakat. Bentuk penyampaian informasi tersebut melalui media dokumentasi yang dapat memberikan gambaran tentang Balai Litbang GAKI dari berbagai aspek.

Kegiatan dokumentasi dan Informasi merupakan kegiatan untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk kepentingan publikasi, baik untuk mendukung sebuah kegiatan, atau untuk mendukung kegiatan yang bersifat publikasi seperti pameran. Kegiatan ini biasanya bersifat mencetak atau membuat produk yang nantinya diberikan kepada pihak lain seperti pemangku kepentingan, mitra bahkan masyarakat.

Kegiatan dokumentasi meliputi pencetakan leaflet, banner, tas souvenir, plakat, foto book, tas diseminasi penelitian, kalender 2017, souvenir, ID card tamu, dan buku pintar GAKI

#### e) Mengelola Jurnal Ilmiah dan majalah ilmiah populer GAKI

Kegiatan mengelola jurnal meliputi pertemuan rapat pengurus, honorarium, pencetakan dan distribusi, serta konsultasi pengelolaan jurnal. Tahun 2016, jurnal ilmiah milik Balai Litbang GAKI yakni Jurnal Ilmiah Media Gizi Mikro Indonesia (MGMI), harus melewati proses reakreditasi kembali oleh LIPI karena masa berlaku akreditasinya telah habis. Berkas pendukung reakreditasi diantar langsung ke Bogor oleh pengelola jurnal. Setelah melalui proses penelitian dan penilaian berkas, dinyatakan Jurnal MGMI tetap terakreditasi dari LIPI.



Gambar IV.8. Reakreditasi Jurnal MGMI 2016 - 2019

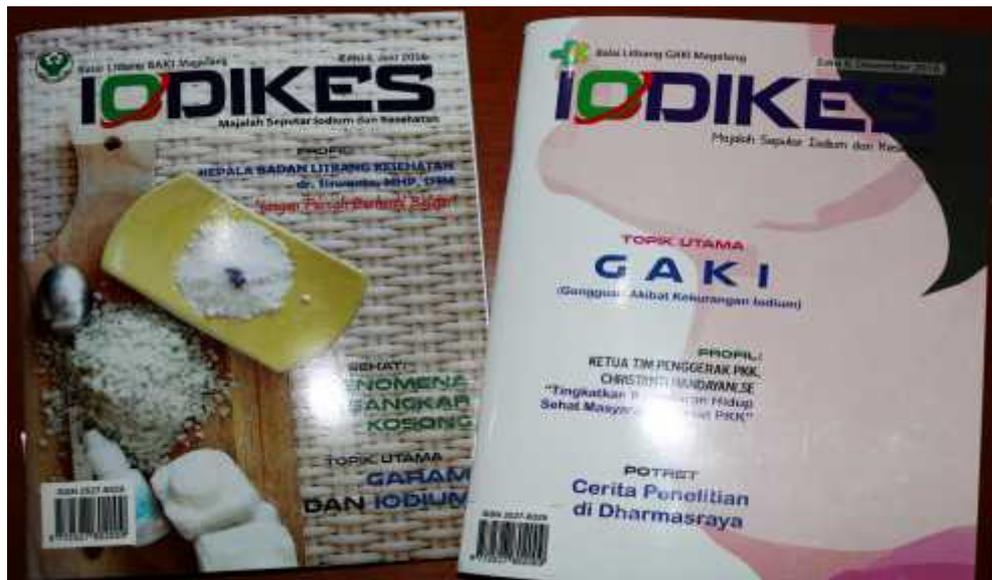
Kegiatan pencetakan jurnal mencakup tahapan penerimaan artikel, seleksi administrasi dan seleksi naskah/artikel.. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pencetakan jurnal antara lain ketersediaan naskah terbatas, keterlambatan reviewer melakukan telaah artikel, keterlambatan penulis merevisi artikel, dan lamanya proses editing. Kendala-kendala diatas mengakibatkan keterlambatan pencetakan jurnal dari jadwal yang telah ditetapkan.

Tahun 2016 terlaksana 2 kali penerbitan jurnal meliputi Jurnal Volume 7 no 1 dan 2 pada edisi Desember 2015 dan Juni 2016. Sedangkan untuk volume 8 no 1 tidak dapat diterbitkan pada Desember 2016 diakibatkan artikel yang masih dalam proses reviu.

Kegiatan konsultasi pengelolaan jurnal ke LIPI dilakukan dalam rangka konsultasi reakreditasi jurnal MGMI dan pengiriman pemberkasan data pendukung reakreditasi.

Selain pengelolaan jurnal, tahun 2016, Balai Litbang GAKI berhasil menerbitkan majalah Ilmiah populer Iodikes. Terbitnya majalah ini merupakan sebuah inovasi dan terobosan yang dilakukan oleh Balai Litbang GAKI Magelang untuk memperluas target sasaran dengan bahasa yang mudah difahami, karena selama ini hasil-hasil penelitian didesiminasikan secara ilmiah dan disajikan pada forum diseminasi terbatas atau agar jangkauannya lebih luas hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal ilmiah MGMI.

Oleh sebab itu, Kepala Balai Litbang GAKI bersama peneliti dan sttaf pendukung menggagas penerbitan sebuah media yang lebih dapat diterima oleh berbagai kalangan. Media tersebut berbentuk majalah yang ditulis dengan gaya bahasa ilmiah populer dengan nama IODIKES dengan dr. Prihatin Broto Sukandar, M.Sc sebagai pemimpin redaksi. Iodikes terbit setahun dua kali yakni Juni dan Desember. Iodikes juga telah memiliki nomor ISSN yang diurus dari LIPI.



Gambar IV.9. Majalah Semi Populer Iodikes

f) Penyusunan dan Penerbitan buku

Terobosan lain yang dilakukan terkait publikasi adalah penyusunan dan penerbitan buku. Balai Litbang GAKI berkomitmen setiap tahun akan menerbitkan buku yang terkait dengan GAKI. Kegiatan penyusunan dan penerbitan buku ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahun anggaran 2015 dengan menerbitkan buku berjudul Kretin. Sedangkan untuk Tahun 2016, diterbitkan dua buah buku berjudul GAKI dalam Perspektif Lingkungan dan Surveilans untuk mengatasi masalah GAKI.

Buku ini dikerjakan oleh dua tim penulis yang berbeda. Dalam perjalanannya, penyusunan dan penulisan buku dikoordinir oleh Dr. Leny Latifah, Psi, MPH sedangkan untuk penerbitan dan pencetakan dikelola oleh Ajeng Pintoharjanti, S.Ikom.

Selain untuk menyebarkan informasi terkait GAKI, buku juga digunakan sebagai media untuk memperoleh angka kredit bagi peneliti maupun litkayasa. Namun, sayangnya angka kredit yang diperoleh oleh buku Kretin yang terbit tahun 2015 ternyata masih belum maksimal. Alasannya adalah karena penerbitnya tidak memiliki editorial board dan sistematika penulisan dirasa masih belum menggambarkan buku ilmiah.

Untuk memperbaiki hal tersebut dilakukan konsultasi ke berbagai penerbit antara lain UI Press, GAMA Press, dan Lembaga Penerbit Litbangkes. Ketiga lembaga penerbit tersebut memiliki editorial board namun tetap tidak menjamin bahwa buku tersebut akan dinilai maksimal oleh LIPI. Lembaga Penerbit Litbangkes (LPB) menjelaskan bahwa mereka telah berkoordinasi juga terkait dengan penilaian angka kredit buku. Dan LIPI memberi penjelasan bahwa sebelum ada lembaga akreditasi penerbitan buku, hampir semua buku yang diterbitkan di luar LIPI Press akan direview ulang oleh reviewer. Dalam proses review itulah banyak buku yang akhirnya oleh penilai LIPI belum bisa mendapatkan nilai maksimal.

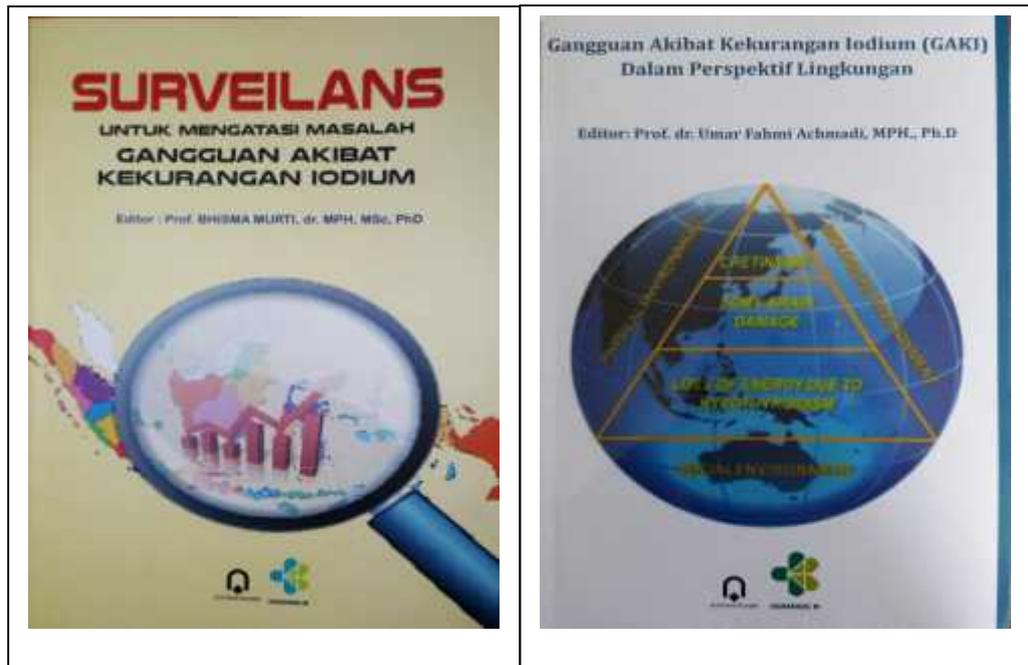
Jadi satu-satunya lembaga penerbit yang dapat menjamin nilai tinggi untuk terbitannya adalah LIPI Press karena prosesnya terpantau oleh tim penilai LIPI. Namun untuk dapat diterbitkan oleh LIPI Press sebuah buku harus melalui serangkaian proses review yang panjang paling cepat 6 bulan. Belum lagi jika dianggap masih belum layak, draft buku bisa jadi akan ditolak atau tidak dapat diterbitkan oleh LIPI Press.

Oleh sebab itu, setelah berkonsultasi dengan LPB, Balai Litbang GAKI pada bulan Oktober 2016 memasukkan draft buku ke LPB. Namun karena proses reviewnya memerlukan waktu yang agak panjang yang sehingga tidak memungkinkan tercetak di 2016, akhirnya penerbitan buku dialihkan ke Penerbit Pustaka Pelajar. Untuk editornya, buku-buku tersebut menggunakan editor pakar dari UI dan UNS.

Dari pengalaman dan dinamika yang ada terkait penyusunan buku ini pada dasarnya ada misi secara kelembagaan yaitu bahwa Balai Litbang GAKI sebagai sebuah lembaga litbang haruslah konsisten menghasilkan buku dan harus tetap ditingkatkan baik dari segi kuantitatif maupun kualitasnya. Misi lain adalah bahwa penulisan buku merupakan salah satu media untuk menyiapkan jenjang karir peneliti, karena diharapkan ketika pada jenjang Peneliti Madya diharapkan sudah terbiasa bahkan mahir dalam menulis buku.

Hasil dari kegiatan ini adalah tercetaknya dua buku berjudul GAKI dalam Perespektif Lingkungan dan Surveilans untuk mengatasi masalah

GAKI sebanyak masing-masing 300 eksemplar. Buku diterbitkan di Penerbit Pustaka Pelajar di Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar merupakan penerbit anggota IKAPI. Namun ada catatan dari penerbitan buku kali ini. Draft yang sudah dimasukkan ke LPB untuk buku yang berjudul *Surveillans untuk Mengatasi Masalah GAKI* akan tetap diproses untuk diterbitkan buku edisi revisi.



**Gambar IV.10. Buku tentang GAKI yang Terbit Tahun 2016**

Realisasi kegiatan Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Informasi dapat dilihat pada tabel IV.17

**Tabel IV.17. Realisasi Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Informasi Tahun 2016**

Kegiatan			
	Target	Realisasi	(%)
Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Informasi	408.961.000	369.020.452	90,23

**Tabel IV.18. Realisasi Output Dukungan Manajemen Tahun 2016**

Kegiatan	Pagu		Realisasi	(%)	
		Efisiensi			
Peralatan dan Mesin	1.711.360.000		1.681.923.360	98,28	
a.Peralatan Fasilitas Laboratorium	1.482.940.000		1.473.475.800	99,36	
b.Mengadakan Koleksi Perpustakaan	26.750.000		26.749.200	99,99	
c.Peralatan Fasilitas Perkantoran	201.670.000		181.698.360	90,10	
Layanan Internal Organisasi	1.190.697.000		1.079.304.287	90,64	
a.Layanan Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha	276.104.000		239.927.013	86,90	
b.Manajemen Laboratorium	363.104.000		340.676.200	93,82	
c.Layanan Hukum Organisasi dan Kepegawaian	83.718.000		81.736.297	97,63	
d.Layanan Bidang Ilmiah Etik	58.810.000		47.944.325	81,52	
f.Layanan Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Informasi	408.961.000		369.020.452	90,23	
	<b>Efisiensi</b>	<b>525.358.000</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>3.427.917.000</b>	<b>2.902.057.000</b>	<b>2.761.227.647</b>	<b>95,15</b>

#### 4. Output Layanan Perkantoran

Kegiatan pada Layanan Perkantoran merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pegawai melalui pembayaran gaji dan tunjangan serta penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran sehari-hari untuk memberikan dukungan manajemen dalam pelaksanaan tupoksi BP2GAKI. Secara umum kegiatan layanan perkantoran di tahun 2016 dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti.

##### 4.a) Pembayaran gaji dan tunjangan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengamanatkan bahwa pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PNS serta menjamin kesejahteraan PNS. Gaji adalah kompensasi dasar berupa honorarium sesuai dengan beban kerja, tanggung jawab jabatan dan resiko pekerjaan yang ditetapkan oleh

peraturan perundang-undangan. Komponen gaji terdiri dari gaji pokok, pembulatan gaji, tunjangan suami/istri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan PPh, tunjangan beras, uang makan, tunjangan umum, dan uang lembur.

Tahun 2016 BP2GAKI memiliki 65 pegawai yang berstatus PNS. Pembayaran gaji dan tunjangan dilaksanakan secara rutin setiap bulan dari bulan Januari s.d Desember 2016.

#### **4.b) Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran**

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

##### **4.b.1) Pengadaan makanan dan minuman penambah daya tahan tubuh**

Pengadaan penambah daya tahan tubuh diperuntukkan bagi tenaga teknis yang berada di laboratorium. Kegiatan dimaksudkan untuk menjaga stamina petugas lab karena sering melakukan kontak dengan spesimen seperti darah dan urin yang berpotensi menyebarkan penyakit. Kegiatan dengan pembelian langsung ke Swalayan Rani Jaya Borobudur

##### **4.b.2) Pengadaan Obat-Obatan untuk pegawai**

Kesehatan merupakan hal penting dalam melakukan aktifitas perkantoran sehari-hari. Dengan kesehatan pegawai yang terjaga diharapkan dapat mencapai kinerja yang optimal. Pengadaan obat memberikan kemudahan pada pegawai yang sakit dalam mendapatkan obat sehingga pegawai yang sakit dapat segera sembuh dan dapat kembali bekerja. Pengadaan obat-obatan untuk pegawai dilakukan dengan pembelian langsung ke Apotek Syailendra.

##### **4.b.3) Pengadaan pakaian dinas**

Pakaian dinas memiliki fungsi menunjukkan identitas pegawai dalam melaksanakan tugas serta sebagai perwujudan ketertiban dan disiplin pegawai. Untuk itu perlu diadakan pengadaan pakaian dinas bagi petugas laboratorium, pegawai, satpam dan pramubakti. Pada tahun 2016, BP2GAKI memiliki 65 orang PNS, 8 orang satpam dan 7 orang pramubakti. Pengadaan pakaian dinas dengan metode pengadaan langsung dan dilaksanakan oleh CV. Anugrah Tiga De dengan SPK KN. KN.01.01/1/0602/2016 tanggal 10 Mei 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 40.596.000,-

#### 4.b.4) Peralatan/Perlengkapan Perkantoran

Perlengkapan kantor merupakan sarana penunjang semua kegiatan operasional institusi. Perlengkapan kantor yang dimaksud adalah barang habis pakai yang secara langsung menunjang tugas fungsi dan untuk memenuhi kebutuhan minimal, terdiri dari alat tulis, barang cetak, alat-alat rumah tangga, langganan surat kabar, langganan internet dan air minum pegawai. Tersedianya perlengkapan kantor diharapkan bisa menunjang kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### 4.b.5) Langganan Daya dan Jasa

Kegiatan meliputi pembayaran langganan listrik, telepon dan air dari bulan Januari sd Desember 2016.

#### 4.b.6) Jasa keamanan dan pramubakti

Keamanan dan kebersihan kantor merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu instansi. Keamanan kantor penting karena di kantor banyak terdapat aset-aset negara yang harus selalu terjaga keamanannya. Kebersihan kantor juga harus selalu terjaga kebersihan dan kerapihannya sehingga menimbulkan suasana nyaman dalam bekerja. Tahun 2016 BP2GAKI memiliki petugas keamanan sebanyak 8 orang dan pramubakti sebanyak 7 orang. Pembayaran jasa keamanan dan pramubakti telah dilaksanakan pada bulan Januari s.d Desember 2016

#### 4.b.7) Pemeliharaan Gedung Kantor

Dilakukan dengan 2 metode yaitu:

##### a) Swakelola

Untuk kegiatan pemeliharaan yang sifatnya rutin

##### b) Pengadaan langsung

Pemeliharaan gedung dan bangunan dilakukan dengan metode pengadaan langsung, dilaksanakan sebanyak dua tahap :

- 1) Pemeliharaan gedung dan bangunan tahap I dilaksanakan oleh CV. Karya Utama dengan no SPK KN.01.01/III.5/0236/2016 tgl 8 Maret 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 151.920.000,-.
- 2) Pemeliharaan gedung dan bangunan tahap II dilaksanakan oleh CV. Karya Utama dengan KN.01.01/1/0853/2016 tgl 23 Juni 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp 40.421.000,-.

#### 4.b.8) Perbaikan Peralatan Kantor

Kegiatan meliputi pemeliharaan komputer/notebook, telepon (PABX), inventaris kantor, printer, mesin faximile, dan scanner.

#### 4.b.9) Perawatan Kendaraan

Tahun 2016 BP2GAKI Magelang memiliki 3 unit kendaraan bermotor roda 4 dan 2 unit kendaraan bermotor roda 2. Kendaraan bermotor tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran maupun kegiatan-kegiatan penelitian. Kelima kendaraan bermotor tersebut saat ini kondisinya baik karena selalu dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan kendaraan bermotor meliputi penggantian ban, penggantian oli, pembelian bahan bakar, servis berkala serta perawatan kendaraan.

#### 4.b.10) Perawatan Sarana Gedung

Keberadaan gedung untuk kegiatan operasional dan penelitian harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dapat digunakan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu dilakukan perawatan sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan terdiri dari pemeliharaan peralatan dan mesin berupa pengisian cairan pemadam kebakaran, pemeliharaan genset meliputi service, penggantian spare part dan pembelian solar. Pemeliharaan AC meliputi service, penggantian spare part dan isi freon. Pemeliharaan alat pemotong rumput meliputi pembelian bensin, service dan pembelian spare part

#### 4.b.11) Pertemuan/Jamuan Delegasi/Misi/Tamu

Kegiatan ini berupa pembelian jamuan tamu untuk tamu yang datang ke BP2GAKI dari bulan Januari sd Desember 2016

#### 4.b.12) Pengiriman Surat dan Dokumen

Kebutuhan instansi akan jasa pelayanan pos dan giro semakin berkembang seiring dengan banyaknya kegiatan kantor yang berhubungan dengan surat menyurat dengan instansi lain. Kegiatan surat menyurat dikirim melalui jasa pos dan JNE.

#### 4.b.13) Pengelolaan Anggaran

Kegiatan ini meliputi pembayaran honor KPA, PPK, PP SPM, Bendahara Pengeluaran dan staf pengelola keuangan bulan Januari sd Desember 2016.

#### 4.b.14) Manajemen pengadaan barang dan jasa

Peran pejabat pengadaan dan penerima barang / jasa tidak dapat dilepaskan dari sebuah instansi pemerintah. Pejabat pengadaan barang / jasa di BP2GAKI berperan dalam serangkaian kegiatan dalam rangka ketersediaan barang / jasa demi mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di BP2GAKI. Pejabat penerima barang / jasa bertugas memeriksa dan menerima hasil pekerjaan yang telah disediakan oleh penyedia. apabila terdapat kekurangan-kekurangan dan / atau cacat hasil pekerjaan, penyedia wajib memperbaiki / menyelesaikannya. Kegiatan pembayaran honor pejabat pengadaan barang jasa dan honor pejabat penerima hasil pekerjaan/pengadaan barang dan jasa dilakukan dari bulan Januari sd Desember 2016

#### 4.b.15) Pengelola BMN

Pengelola BMN berperan dalam pengelolaan barang negara sehingga menjamin terlaksananya tertib administrasi dan tertib pengelolaan barang milik negara . Kegiatan meliputi pembayaran honor pengelola BMN dari bulan Januari s.d Desember 2016

#### 4.b.16) Pengelola SAI

Pengelola SAI bertanggung jawab dalam hal laporan keuangan di Balai Litbang GAKI Magelang. Kegiatan meliputi pembayaran honor penanggung jawab SAI, koordinator dan anggota SAI dari bulan Januari s.d Desember 2016

#### 4.b.17) Rapat Koordinasi Pimpinan

Kegiatan rapat koordinasi pimpinan dalam rangka mendukung kegiatan yang melibatkan pimpinan dalam rangka mensinergikan tugas pokok dan upaya peningkatan kinerja kelembagaan.

Uraian realisasi output layanan perkantoran disajikan pada Tabel IV.19.

**Tabel IV.19. Realisasi Output Layanan Perkantoran Tahun 2016**

Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Pembayaran gaji dan tunjangan	3.771.962.000	3.748.228.909	99,37
Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	1.212.439.000	1.087.263.782	89,68
Total	4.984.401.000	4.835.492.691	97,01

#### 14. Kegiatan Lainnya yang Tidak Terbiayai

Bentuk kegiatan lain mengenalkan tentang GAKI kepada masyarakat secara luas adalah dengan kegiatan yang dirangkum dalam wisata ilmiah bidang kesehatan. Merupakan bentuk kegiatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dibidang kesehatan dengan kegiatan pariwisata.

Tujuan dari wisata ilmiah kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang GAKI kepada masyarakat luas, pelajar, akademisi, peneliti, dan dinas kesehatan sebagai sarasanya. Dengan pemahaman yang baik diharapkan dapat mendorong meningkatkan peran serta semua pihak dalam upaya peningkatan derajat kesehatan khususnya dalam program eliminasi GAKI. Selain itu kegiatan ini dapat menjalin jejaring penelitian dengan Dinas Kesehatan, Perguruan Tinggi yang berkunjung maupun dengan Bappeda/PKK

Sebagai varian jenis wisata yang baru dapat menjadi pilihan yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan jenis wisata lain pada umumnya. Bahkan mempunyai nilai lebih dengan meningkatnya pengetahuan sehingga dapat menambah kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sedini mungkin terutama kepada pelajar sebagai salah satu target sasaran kegiatan tersebut.

Ada beberapa jenis kegiatan yang termasuk dalam kegiatan wisata ilmiah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL), Diklat, Magang, dan kunjungan. Kegiatan mencakup pemberian materi terkait penanggulangan GAKI serta perkembangan permasalahan GAKI secara luas. Materi wisata ilmiah diberikan secara *indoor class*, kunjungan klinik (penanganan pasien secara klinis, psikologi, konsultasi gizi, fisioterapi, konsultasi tumbuh kembang), laboratorium, serta kunjungan ke daerah endemik GAKI atau kunjungan pasien.

Kegiatan wisata ilmiah di Balai Litbang GAKI sudah menjadi kegiatan rutin tiap tahun dari tahun 2012 hingga sekarang. Kegiatan tersebut mendapat sambutan yang baik dari berbagai kalangan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kunjungan dari berbagai pihak baik dinas kesehatan maupun perguruan tinggi. Tahun 2016 ada 20 kegiatan yang terdiri dari Kunjungan sebanyak 12 instansi, Magang 5 instansi, Praktek Kerja Lapangan 2 instansi, dan Pelatihan lab sebanyak 1 instansi. Berikut jumlah instansi yang melakukan kegiatan wisata ilmiah dari tahun 2012 sampai 2016 :



**Gambar IV.11. Kunjungan Wisata Ilmiah Tahun 2012 - 2016**

Metode kegiatan Kunjungan dilaksanakan selama 1 hari dengan output target peserta dapat mengenal materi dasar dan penanganan GAKI di Klinik Litbang GAKI. Rangkaian kegiatan kunjungan antara lain pemberian materi klinis tentang GAKI dilanjutkan kunjungan ke Klinik Litbang GAKI dan laboratorium, peserta kunjungan bisa berasal dari mahasiswa maupun petugas kesehatan.

Metode kegiatan Magang dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, dengan target peserta dapat mengerti dan memahami tugas, fungsi serta kegiatan yang dilaksanakan di Balai Litbang GAKI. Rangkaian kegiatan magang antara lain

pengenalan organisasi Balai Litbang GAKI, mengikuti kegiatan di Klinik Litbang GAKI, laboratorium biokimia, menyusun review artikel dengan bimbingan peneliti, mengikuti kegiatan analisis data dengan bimbingan Tim Manajemen Data dan presentasi hasil laporan magang. Peserta magang bisa berasal dari mahasiswa D-III, S1, S2 dan S3.

Metode kegiatan PKL berlangsung antara 3 - 4 hari dengan target peserta PKL dapat memahami materi dasar tentang GAKI dan mendapatkan gambaran penanganan pasien GAKI sesuai dengan bidang yang dipelajari. Rangkaian kegiatan PKL antara lain pemberian materi tentang Klinis GAKI, psikologi, gizi, promosi kesehatan, fisioterapi dan laboratorium, dilanjutkan dengan studi kasus pasien, kunjungan ke laboratorium, dan diakhiri dengan presentasi hasil studi kasus pasien. Peserta magang bisa berasal dari mahasiswa D-III, S1, S2 dan S3.

Metode kegiatan diklat berlangsung antara 4 – 5 hari dengan output target peserta diklat mampu mendeteksi dan menangani pasien GAKI secara mandiri dan komprehensif. Peserta diklat merupakan petugas kesehatan di daerah yang terdiri dari tim petugas kesehatan dengan berbagai latar belakang keahlian yang dibutuhkan untuk penanggulangan GAKI. Rangkaian kegiatan diklat antara lain pemberian materi dari semua aspek klinis, psikologi, gizi, fisioterapi, laboratorium dan promosi kesehatan yang dilanjutkan dengan praktek, studi kasus pasien, presentasi hasil studi kasus dan menyusun rencana tindak lanjut praktek penanganan GAKI yang disesuaikan dengan kondisi di daerah. Kegiatan kunjungan, magang, PKL dan diklat selama tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.18. Kegiatan Kunjungan, Magang, PKL dan Diklat pada Tahun 2016**

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS, Prodi Kesehatan Masyarakat	Kunjungan	24 orang	21 Januari 2016
2	UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, FKM Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat	Kunjungan	36 orang	17 Februari 2016
3	DINAS KESEHATAN KABUPATEN MOJOKERTO, JAWA TIMUR	Kunjungan	40 orang	25 Februari 2016

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
4	POLTEKESKEMENKE S RI Malang, Jurusan Gizi	Pelatihan Laboratorium	2 orang	23 - 25 Februari 2016
5	SMK FARMASI SAMARINDA, Kalimantan Timur	Kunjungan	60 orang	28 Maret 2016
6	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG, Jurusan DIII Gizi	PKL	13 orang	4 - 8 April 2016
7	UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA, Prodi S1 Gizi	Kunjungan	50 orang	04 April 2016
8	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, DIII Analisis Kimia	Magang	1 orang	1 Maret - 1 Mei 2016
9	FLINDERS UNIVERSITY, Health and Madecine, dalam <i>elective program</i> dengan Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran UNIVERSITAS GADJAH MADA	Kunjungan	4 orang	09 Mei 2016
10	UNIVERSITAS SAM RATULANGI, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Peminatan Gizi	Kunjungan	26 orang	10 Mei 2016
11	UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Prodi Ilmu Gizi	Kunjungan	40 orang	12 Mei 2016
12	POLTEKES KEMENKES RI MATARAM, Jurusan Gizi	Kunjungan	133 orang	24 - 25 Mei 2016
13	Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas MIPA Jurusan Kimia	Magang	4 orang	20 Juni - 22 Juli 2016
14	Universitas Diponegoro, Fakultas Kesehatan Masyarakat	Magang	3 orang	20 Juni - 31 Juli 2016
15	Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat	Magang	6 orang	18 Juli - 19 Agustus 2016
16	Poltekkes Kemenkes RI Malang, Jurusan Gizi	Kunjungan	169 orang	9 November 2016
17	Univ. Mercu Buana Yogyakarta, S2 Psikologi	Magang	1 orang	4 Oktober - 10 November 2016

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
18	STIKES PKU Muhammadiyah, Surakarta	Kunjungan	20 orang	16 November 2016
19	Universitas Darussalam Gontor, Prodi S1 Ilmu Gizi	Kunjungan	20 orang	28 November 2016
20	Poltekkes Kemenkes RI Palembang, Jurusan Gizi	PKL	71 orang	5-8 Desember 2016

Kegiatan wisata ilmiah masih terkendala dengan belum adanya sarana penunjang terutama tempat pertemuan yang memadai seperti aula yang dapat menampung jumlah peserta yang besar karena saat ini aula yang ada di Balai Litbang GAKI Magelang hanya dapat menampung kapasitas 60 orang.

### C. Upaya WTP dan Reformasi Birokrasi

Keinginan untuk bisa meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menjadi komitmen bersama oleh seluruh pegawai Balai Litbang GAKI semoga bisa terwujud dalam beberapa tahun kedepan. Upaya menuju WBK terus dijalankan, dengan beberapa perbaikan dalam 6 pengungkit yang ada dan juga membangun sistem. Keenam pengungkit tersebut adalah : 1) Manajemen Perubahan; 2) Penataan Tata Laksana; 3) Penataan Manajemen SDM; 4) Penguatan Pengawasan; 5) Penguatan Akuntabilitas Kinerja; 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Beberapa Langkah yang dapat membangun *good governance* dan reformasi birokrasi terus ditingkatkan dengan :

- Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) sesuai dengan pemetaan jabatan, sehingga pegawai lebih fokus dalam melaksanakan tugas untuk mencapai output kinerja individu yang telah ditetapkan
- Penerapan disiplin pegawai dengan melakukan absensi *finger print*
- Melakukan proses pertanggungjawaban administrasi pelaksanaan kegiatan satker dengan baik dan ketat mengacu pada peraturan yang berlaku
- Pengelolaan SAI yang meliputi SAKPA dan penatausahaan barang milik negara dengan SIMAK BMN sesuai peraturan perundangan yang berlaku
- Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara elektronik dengan e-katalog
- Transparansi hasil kegiatan dan anggaran yang digunakan dengan mengunggah laporan kegiatan ke web BP2GAKI
- Pembuatan dan pelaksanaan SOP dalam semua kegiatan internal satker

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Tahun 2016, Balai Litbang GAKI Magelang sudah melakukan berbagai upaya dengan optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diemban sebagai institusi litbangkes. Pelaksanaan kegiatan tentunya tidak luput dari berbagai permasalahan dan hambatan baik yang datang dari internal maupun eksternal seperti kebijakan efisiensi anggaran yang menuntut penyesuaian kegiatan.

Upaya pemecahan masalah yang timbul diupayakan secara bersama-sama dari segenap jajaran menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan sehingga berhasil mencapai kinerja yang diharapkan. Semoga berbagai kendala dan hambatan yang muncul di tahun 2016 dapat menjadi pedoman dan arah dalam perencanaan kegiatan untuk tahun yang akan datang.

Terobosan dan inovasi akan terus dilakukan oleh Balai Litbang GAKI untuk mendorong hasil litbangkes yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Kedepan, akan ada banyak tantangan dalam menghasilkan litbangkes yang bermutu dan dapat bermanfaat bagi pembangunan kesehatan di Indonesia oleh karena itu diperlukan kreativitas dan inovasi dari Balai Litbang GAKI sehingga semakin banyak hasil penelitian yang dapat dijadikan kebijakan oleh program dalam upaya program penanggulangan GAKI.

# LAMPIRAN

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN IODIUM – MAGELANG  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugianto, SKM, M.Sc.PH  
Jabatan : Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium – Magelang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Agus Suprpto, M.Kes  
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2016

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

  
drg. Agus Suprpto, M.Kes

  
Sugianto, SKM, M.Sc.PH

Mengetahui  
Kepala



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**  
**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN IODIUM – MAGELANG**

No (1)	Sasaran (2)	Indikator Kinerja (3)		Target (4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di bidang Upaya Dasar Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	6
		2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5

Kegiatan	Anggaran
1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Dasar Kesehatan Masyarakat	Rp. 9.883.012.000

Jakarta, Februari 2016

Atasan Pimpinan Satker,



drg. Agus Suprpto, M.Kes

Pimpinan Satker,



Sugianto, SKM, M.Sc.PH

Mengetahui  
Kepala,



dr. Siswanto, MHP, DTM